

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN KONSTRUKSI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2015-2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : Isnaini
NPM : 1605170130
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 10 November 2020, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : ISNAINI
N P M : 1605170130
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2019

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I



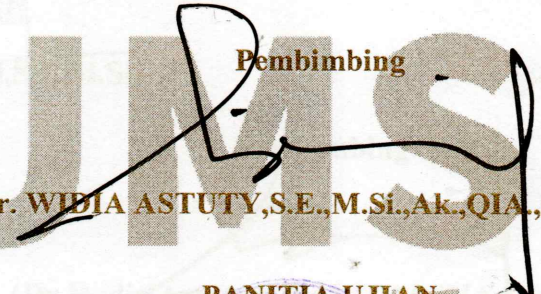
(SEPRIDA HANUM, A.Md., S.E., M.Si.)

Penguji II



(NOVIEN RIALDY, S.E., M.M.)

Pembimbing



(Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., Ak., QIA., CA., CPA)

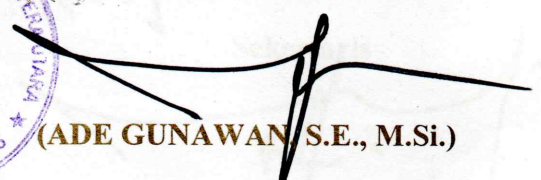
PANITIA UJIAN

Ketua



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris



(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI



Panitia ujian sarjana strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 10 November 2020, pukul 08:00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengarkan, melihat, memperhatikan dan menimbang,

MENERANGKAN:

Nama : ISNAINI
NPM : 1605170130
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Manajemen
Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan
Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun
2015-2019

MEMUTUSKAN:

Bahwa nama tersebut di atas dinyatakan "Lulus" dengan Nilai "B" dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, November 2020

TIM PENGUJI UJIAN

Penguji I

(Seprida Hanum, A.Md, S.E, M.Si)

Penguji II

(Novien Rialdy, S.E, M.M)

Pembimbing

(Dr. Widia Astuty, S.E, M.Si, Ak, QIA, CA, CPA)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. Januri, S.E, M.M, M.Si)

Sekretaris

(Ade Gunawan, S.E, M.Si)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3, Telp.061-6624567, Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA	: ISNAINI
NPM	: 1605170130
PROGRAM STUDI	: Akuntansi
KONSENTRASI	: Akuntansi Manajemen
JUDUL PENELITIAN	: Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Kontruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 5 November 2020

Pembimbing Skripsi

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., Ak., CIA., CA., CPA

Diketahui/Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

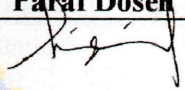
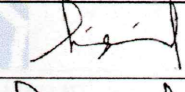
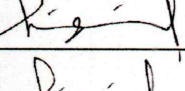
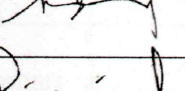
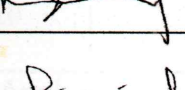
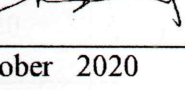
FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

H. JANURI, S.E., MM., M.Si

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ISNAINI
N.P.M : 1605170130
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019

Item	Hasil Evaluasi	Tannggal	Paraf Dosen
Bab I	Identifikasi masalah ditambahkan dan diperjelas kembali	14 Sept 2020	
Bab II	Tambahkan teori dan penelitian terdahulu yang relevan	17 Sept 2020	
Bab III	Sampel dan periode data penelitian dihitung kembali	19 Sept 2020	
Bab IV	a. Deskripsi data penelitian diuraikan dengan jelas b. Pembahasan dipertajam kembali	25 Sept 2020	
Bab V	Perbaiki kesimpulan dan saran	28 Sept 2020	
Persetujuan Sidang	Bimbingan skripsi selesai, silahkan dilanjutkan ke sidang skripsi	1 Okt 2020	

Medan, 01 Oktober 2020

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si)

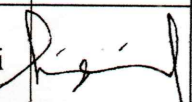
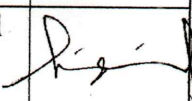
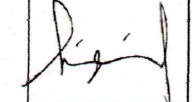
Pembimbing Skripsi

(Dr.WIDIA ASTUTY, SE.,M.Si.,Ak.,QIA.,CA.,CPA)

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : ISNAINI
NPM : 1605170130
Dosen Pembimbing : Dr. Widia Astuty, S.E,
M.Si, Ak, Q.Ia.

Program Studi : Akuntansi dan Bisnis
Konsentrasi : Manajemen
Judul Penelitian : Analisis Rasio Keuangan Untuk
Menilai Kinerja Keuangan Pada
Perusahaan Konstruksi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2016-2019

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Permasalahan penelitian dilengkapi dengan data tahun terbaru - Penelitian terdahulu ditambahkan - Identifikasi masalah diperjelas	8 Januari 2020	
Bab 2	- Tambahkan teori pendukung - Kerangka konseptual dikembangkan - Perbaiki gambar kerangka konseptualnya - Hipotesis penelitian diperbaiki	15 Januari 2020	
Bab 3	- Jelaskan pendekatan penelitian - Definisi operasional variabel diperjelas dan lengkapi sumber literturnya - Teknik analisis data dilengkapi	11 Februari 2020	
Daftar Pustaka	- Tambahkan daftar pustaka - Sistematika penulisan daftar pustaka diperbaiki - Lihat kembali pedoman penulisan	29 April 2020	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Periode data ditambahkan	16 Juli 2020	
Persetujuan Seminar Proposal	Dipersilahkan mengajukan seminar proposal	21 Juli 2020	

Medan, 22 Juli 2020

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi



(Fitriani Saragih, S.E, M.Si)

Diketahui Oleh
Dosen Pembimbing



(Dr. Widia Astuty, S.E, M.Si, Ak, CA., CPA., QIA)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : ISNAINI
NPM : 1605170130
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2019 adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

YANG MENYATAKAN



(ISNAINI)

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

ISNAINI, 1605170130, Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 2020, Skripsi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang dilihat dari laporan keuangan tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, dengan menggunakan analisis rasio keuangan terdiri dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data berseumber dari laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian berupa studi dokumentasi dan teknik data analisis deskriptif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, *return on equity* dalam kondisi tidak baik, karena berada dibawah rata-rata. Pada rasio likuiditas yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dalam kondisi cukup baik, hal ini dikarenakan masing masing rasio sudah mendekati dan mencapai rata-rata. Pada rasio likuiditas yaitu *total assets turn over* dalam keadaan tidak baik, karena berada dibawah rata-rata. Pada rasio solvabilitas yaitu *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio* dalam keadaan tidak baik, karena berada diatas rata-rata.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan Perusahaan, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warrahmatullah wabarakatuh.

Segala Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat hidyah dan kemudahan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan proposal ini yang berjudul **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019”** dengan baik guna melengkapi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program studi sarjana akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Shalawat dan salam penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya menuju jalan kebenaran. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa banyak pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian proposal ini, penulis ingin mengucapkan terimah kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, S.E, M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Fitriani Saragih, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, S.E, M.Si selaku Seketaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA., QIA selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah banyak memberikan dukungan, waktu, pemikiran, dan pengarahan kepada penulis selama bimbingan
8. Kepada Orang tua tercinta, Bapak Sudirman dan Ibu Siti Aisyah, terimakasih telah memberikan dukungan, cinta, kasih sayang, serta doa dan nasihat yang tulus dan ikhlas yang diberikan kepada penulis.
9. Kepada Abang penulis Eka Bahrilisyah, Adik penulis Isnaina dan Ainun Annisa yang telah menyayangi penulis dan memberikan semangat agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat seperjuangan (Maria simbolon, Fetrya Elsa, Fauziah, Reza Triafrellia) terima kasih atas support dan membantu penulis dalam menyusun skripsi.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati penulis menerima masukan berupa saran dan kritik yang bersifat membangun guna perkembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

Medan, 14 September 2020
Penulis

ISNAINI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Kinerja Keuangan	9
A. Pengertian Kinerja Keuangan	9
B. Tujuan Dan Manfaat Kinerja Keuangan.....	10
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan.....	11
D. Alat Ukur Kinerja Keuangan	14
2.1.2 Laporan Keuangan.....	15
A. Pengertian Laporan Keuangan.....	15
B. Tujuan Laporan Keuangan	15
C. Jenis-Jenis Laporan Keuangan	17
D. Pemakai Laporan Keuangan	20
2.1.3 Analisis Laporan Keuangan.....	22
A. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	22
B. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	23
C. Metode Dan Teknik Analisis Laporan Keuangan	24
2.1.4 Analisis Rasio Keuangan	25
A. Pengertian Analisis Rasio Keuangan	25
B. Manfaat Analisis Rasio Keuangan	26
C. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan	27
D. Kelemahan Analisis Rasio Keuangan.....	28
2.1.5 Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan.....	29
A. Rasio Profitabilitas.....	29
B. Rasio Likuiditas	32
C. Rasio Aktivitas.....	35
D. Rasio Solvabilitas	39

2.2	Kerangka Berpikir Konseptual	45
BAB III METODE PENELITIAN		48
3.1	Jenis Penelitian.....	48
3.2	Defenisi Operasional.....	48
3.3	Tempat Dan Waktu Penelitian	52
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.5	Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		55
4.1	Hasil Penelitian	55
4.1.1	Rasio Profitabilitas.....	55
4.1.2	Rasio Likuiditas	64
4.1.3	Rasio Aktivitas.....	72
4.1.4	Rasio Solvabilitas	74
4.2	Pembahasan.....	79
4.2.1	Rasio Profitabilitas.....	79
4.2.2	Rasio Likuiditas	82
4.2.3	Rasio Aktivitas.....	84
4.2.4	Rasio Solvabilitas	87
BAB V PENUTUP		89
5.1	Kesimpulan	89
5.2	Saran	90
DAFTAR PUSTAKA		91
LAMPIRAN.....		92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data PT.Ascet Indonusa.Tbk	3
Tebel 1.2 Data PT.Indonesia Pondasi Raya.Tbk.....	4
Tabel 1.3 Data PT.Nusa Raya Cipta.Tbk.....	4
Tabel 1.4 Data PT.Total Bangun Persada.Tbk.....	5
Tabel 1.5 Penelitian Terdahulu	43
Tabel 1.6 Jadwal Kegiatan Penelitian	52
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Gross Profit Margin Perusahaan Konstruksi.....	57
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Net Profit Margin Perusahaan Konstruksi	59
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Return On Investment Perusahaan Konstruksi...	61
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Return On Equity Perusahaan Konstruksi.....	63
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Current Ratio Perusahaan Konstruksi	66
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Quick Ratio Perusahaan Konstruksi.....	69
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Cash Ratio Perusahaan Konstruksi	71
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Total Assets Turn Over Perusahaan Konstruksi	73
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Debt to Assets Ratio Perusahaan Konstruksi	75
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio Perusahaan Konstruksi ...	78
Tabel 4.11 Hasil Rata-Rata Rasio Profitabilitas Perusahaan Konstruksi	
Tahun 2015 Sampai Dengan Tahun 2019	79
Tabel 4.12 Hasil Rata-Rata Rasio Likuiditas Perusahaan Konstruksi Tahun	
2015 Sampai Dengan Tahun 2019.....	82
Tabel 4.13 Hasil Rata-Rata Rasio Aktivitas Perusahaan Konstruksi Tahun	
2015 Sampai Dengan Tahun 2019.....	85

Tabel 4.14 Hasil Rata-Rata Rasio Solvabilitas Perusahaan Konstruksi Tahun

2015 Sampai Dengan Tahun 2019..... 87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Konseptual.....	47
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi perusahaan yang baik merupakan kekuatan untuk dapat berkembang dalam mencapai tujuan perusahaan dan memajukan perusahaan. Secara umum perusahaan didirikan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan laba dan mengurangi kerugian yang dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan.

Kemajuan suatu perusahaan dapat dilihat dari aspek keuangannya. Bentuk paling umum informasi suatu perusahaan adalah seperangkat laporan keuangan yang dibuat berdasarkan pedoman. Laporan keuangan berdasarkan pedoman yang berlaku, mencerminkan keputusan yang dibuat manajemen pada masa lalu maupun sekarang.

Menurut Irham Fahmi (2019 : 22) "Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan".

Pentingnya laporan keuangan dan informasi keuangan yang terkait didalamnya maka perlu dilakukan analisis sehingga dapat menjadikan informasi dalam laporan keuangan lebih bermakna dan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan yang tepat baik bagi pihak manajerial internal maupun bagi pihak manajerial eksternal. Laporan keuangan perusahaan dapat dianalisis menggunakan beberapa rasio keuangan.

Menurut Kasmir (2012 : 104) “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode”.

Dengan adanya analisis rasio keuangan tersebut dapat diketahui kinerja keuangan suatu perusahaan yang sedang berjalan dinyatakan baik atau buruk dan juga dapat diketahui keadaan dan perkembangan perusahaan yang telah tercapai oleh perusahaan diwaktu lalu maupun diwaktu yang sedang berjalan baik itu badan usaha milik swasta atau badan usaha milik negara.

Menurut Sucipto (2013 dalam Hafsah 2017 : 2) “Kinerja keuangan adalah penentu ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba”.

Perusahaan konstruksi atau usaha jasa konstruksi adalah salah satu usaha dalam sektor ekonomi yang berhubungan dengan perencanaan atau pelaksanaan dan atau pengawasan suatu kegiatan konstruksi/infrastruktur untuk membentuk suatu bangunan atau bentuk fisik lain. Objek penelitian yang akan diteliti antara lain yaitu PT. Acset Indonusa Tbk, PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk, PT. Nusa Raya Cipta Tbk, PT. Total Bangunan Persada Tbk.

Pembangunan infrastruktur publik menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan daya saing suatu negara. Menurut *Global Competitiveness Index* (GCI) 2019 yang baru dirilis *World Economic Forum* (WEF) posisi Indonesia

turun ke posisi 50 dari posisi 45 ditahun lalu. Pembangunan infrastruktur yang masih masif juga tak berhasil mengangkat peringkat daya saing indonesia terkait infrastruktur yang justru turun tahun 2019 dari posisi 71 tahun lalu menjadi 72.

Direktur Utama Bahana Sekuritas Feb Sumandar dalam seminar Infrastructure Outlook Forum di Jakarta mengatakan bahwa “Dengan pembangunan yang cukup agresif dilakukan, ternyata kualitas infrastruktur Indonesia masih lebih rendah dibandingkan negara lain dikawasan asean”. Rendahnya kualitas infrastruktur publik di Indonesia menjadi kendala utama pelaksanaan moda transportasi barang maupun masyarakat khususnya dalam meningkatkan daya saing suatu negara dalam memberikan pelayanan publik, sehingga dibutuhkan upaya dan keseriusan dalam membangun infrastruktur publik, pembangunan infrastruktur tidak lepas dari peran para perusahaan konstruksi dalam membangun sinergitas yang baik untuk menciptakan daya saing suatu negara yang kuat.

Tabel 1.1
Data PT. Acset Indonusa.Tbk

Tahun	Laba Bersih	Penjualan & Pendapatan Usaha	Beban pokok penjualan	Hutang Lancar	Total Hutang
2015	42.222	1.356.868	1.132.494	1.159.691	1.264.639
2016	67.555	1.794.002	1.514.363	1.120.737	1.201.946
2017	153.791	3.026.989	2.561.089	3.755.415	3.869.352
2018	21.419	3.725.296	3.026.009	7.334.028	7.509.598
2019	(1.131.849)	3.947.173	4.046.981	9.907.691	10.160.043

Sumber: Laporan keuangan PT. Acset Indonusa.Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dilihat dari tabel 1.1 laba bersih perusahaan mengalami penurunan di tahun 2018 s/d tahun 2019. Pejualan dan pendapatan usaha mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Beban pokokpenjualan mengalami peningkatan untuk setiap

tahunnya. Hutang lancar dan total hutang yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2017 s/d 2019.

Tabel 1.2
Data PT.Indonesia Pondasi Raya.Tbk

Tahun	Laba Bersih	Penjualan & Pendapatan Usaha	Beban Pokok Pejualan
2015	227.799.042.686	1.153.574.652.836	815.345.158.656
2016	120.413.914.040	1.006.188.995.206	750.723.244.209
2017	114.258.186.025	1.176.440.035.889	906.229.423.423
2018	31.180.315.557	920.077.220.040	731.159.338.612
2019	(3.509.738.431)	958.462.201.850	795.218.253.419
Tahun	Hutang Lancar	Total Hutang	
2015	291.028.424.069	388.793.896.065	
2016	362.765.570.316	440.819.956.940	
2017	363.167.286.099	633.591.878.895	
2018	367.885.334.191	701.284.265.174	
2019	466.632.444.423	780.919.773.607	

Sumber: Laporan keuangan PT.Indonesia Pondasi Raya.Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada tabel 1.2 dapat dilihat laba bersih yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2016 s/d 2019. Penjualan dan pendapatan usaha mengalami penurunan ditahun 2016 dan 2018. Beban pokok penjualan mengalami kenaikan pada tahun 2015, 2017 dan 2019. Hutang lancar dan total hutang mengalami kenaikan pada setiap tahunnya.

Tabel 1.3
Data PT.Nusa Raya Cipta.Tbk

Tahun	Laba Bersih	Penjualan & Pendapatan Usaha	Beban Pokok Penjualan
2015	198.307.255.707	3.600.623.912.590	3.276.361.965.139
2016	101.091.266.970	2.476.348.809.009	2.223.271.266.338
2017	153.443.549.305	2.163.684.653.862	1.948.809.130.887
2018	117.967.950.221	2.456.969.219.251	2.205.848.044.327
2019	101.155.011.546	2.617.754.376.513	2.343.744.198.023
Tahun	Hutang Lancar	Total Hutang	
2015	813.409.554.884	908.458.231.529	
2016	875.549.581.773	992.553.991.254	
2017	1.013.940.915.004	1.139.310.048.741	
2018	957.671.673.254	1.046.474.842.586	

2019	1.138.448.895.846	1.241.648.295.607
------	-------------------	-------------------

Sumber: Laporan Keuangan PT.Nusa Raya Cipta.Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pada tabel 1.3 dapat dilihat laba bersih yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan ditahun 2016, 2018 dan 2019. Penjualan dan pendapatan usaha mengalami penurunan ditahun 2016 & 2017. Beban pokok penjualan mengalami peningkatan pada tahun 2015, 2018 & 2019. Hutang lancar dan total hutang mengalami peningkatan pada tahun 2015 s/d 2017 dan 2019.

Tabel 1.4
PT.Total Bangun Persada.Tbk

Tahun	Laba Bersih	Penjualan & Pendapatan Usaha	Beban Pokok Penjualan
2015	191.292.911	2.266.168.030	1.923.848.297
2016	221.287.384	2.379.016.258	1.958.867.647
2017	231.269.085	2.936.372.440	2.496.111.837
2018	204.418.079	2.783.482.031	2.339.551.181
2019	175.502.010	2.474.974.774	2.114.668.629
Tahun	Hutang Lancar	Total Hutang	
2015	1.777.039.950	1.979.837.997	
2016	1.784.172.230	2.007.949.620	
2017	1.994.003.155	2.232.994.466	
2018	1.945.591.346	2.176.607.420	
2019	1604.722.681	1.886.089.201	

Sumber: Laporan Keuangan PT.Total Bangun Persada.Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pada tabel 1.4 laba bersih perusahaan mengalami penurunan di tahun 2018 s/d tahun 2019. Penjualan dan pendapatan usaha mengalami penurunan di tahun 2018 dan 2019. Beban pokok penjualan, hutang lancar, dan total hutang mengalami kenaikan pada tahun 2015 s/d 2017.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 -2019”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kualitas infrastruktur di Indonesia yang masih rendah.
- b. Dilihat dari tabel 1.1 s/d 1.7 terdapat penurunan laba bersih di beberapa perusahaan konstruksi yang terdaftar di bursa efek indonesia.
- c. Dilihat dari tabel 1.1 s/d 1.7 terdapat penurunan penjualan dan pendapatan usaha di beberapa perusahaan konstruksi yang terdaftar di bursa efek indonesia.
- d. Dilihat dari tabel 1.1 s/d 1.7 terdapat kenaikan beban pokok penjualan di beberapa perusahaan konstruksi yang terdaftar di bursa efek indonesia.
- e. Dilihat dari tabel 1.1 s/d 1.7 terdapat kenaikan hutang lancar di beberapa perusahaan konstruksi yang terdaftar di bursa efek indonesia.
- f. Dilihat dari tabel 1.1 s/d 1.7 terdapat kenaikan total hutang di beberapa perusahaan konstruksi yang terdaftar di bursa efek indonesia.

1.3 Batasan Masalah

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, peneliti hanya menggunakan rasio profitabilitas (gross profit margin, net profit margin, ROI, ROE), rasio likuiditas (current ratio, quick ratio, cash ratio), rasio aktivitas (total asset turnover), dan rasio solvabilitas (debt to total asset ratio, debt to equity ratio).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

- a. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari rasio profitabilitas (gross profit margin, net profit margin, rate of return on investment, return on equity) pada tahun 2015 s/d 2019?
- b. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari rasio likuiditas (current ratio, quck ratio, cash ratio) pada tahun 2015 s/d 2019?
- c. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari rasio aktivitas (total assets turnover) pada tahun 2015 s/d 2019?
- d. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia jika ditinjau dari rasio solvabilitas (debt to total assets ratio, debt to equity ratio) pada tahun 2015 s/d 2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari rasio profitabilitas (gross profit margin, net profit margin, rate of return on investment, return on equity) pada tahun 2015 s/d 2019.

- b. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari rasio likuiditas (current ratio, quick ratio, cash ratio) pada tahun 2015 s/d 2019.
- c. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari rasio aktivitas (total assets turnover) pada tahun 2015 s/d 2019.
- d. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari rasio solvabilitas (debt to total assets ratio, debt to equity ratio) pada tahun 2015 s/d 2019.

1.6 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa/i memahami tentang Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

- b. Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan, pendoman dan membantu perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil langkah yang tepat dan berguna bagi kelangsungan hidup perusahaan.

- c. Manfaat Bagi Akademik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pustaka dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kinerja Keuangan

A. Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan secara umum adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang lain. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode.

Menurut Rudianto (2013 dalam Hafsah 2017 : 2) “Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”.

Menurut Santoro (2013 : 212 dalam Fitriani Saragih 2013 : 59) “Bahwa kinerja keuangan merupakan hasil nyata yang dicapai suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan badan usaha tertentu dan dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif”.

Menurut Classyane,dkk (2011 dalam Fitriani Saragih 2016) “Kinerja keuangan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu”.

Menurut Jumingan (2009 dalam Hafsah 2017 : 2) menyatakan bahwa “Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu, baik menyangkut aspek himpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek teknologi maupun sumber daya manusianya, dimana aspek keuangan akan dianalisis berdasarkan tolak ukur rasio yang didasarkan pada laporan keuangan.

B. Tujuan Dan Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut Sucipto (2007 dalam Meutia Dewi 2017 : 7) Manfaat kinerja keuangan sebagai berikut:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberitahuan.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Menurut Munawir (2002 : 31 dalam Fitriani Saragih 2013 : 61) Tujuan kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kewajiban tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut di likuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.
4. Mengetahui stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil dan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Menurut Srimindati (2006 dalam Hafsah 2017 : 3) “Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah penentu efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang sudah ditetapkan perusahaan”.

Menurut Fabozzi dalam Mahendra (2011 dalam Meutia Dewi 2017 : 7) Kinerja keuangan dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang secara umum dapat dibagi dalam kendali pihak manajemen perusahaan diantaranya:

- a. Manajemen personalia yaitu yang berkaitan dengan sumber daya manusia agar dapat didayagunakan seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan perusahaan secara manusiawi.
- b. Manajemen pemasaran yaitu yang berkaitan dengan program-program yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan perusahaan.
- c. Manajemen produksi yaitu yang berkaitan dengan faktor faktor produksi agar barang dan jasa sesuai dengan yang diharapkan.
- d. Manajemen keuangan yaitu yang berkaitan dengan perencanaan, mencari dan memanfaatkan dana untuk memaksimumkan efisiensi perusahaan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berada di luar kendali manajemen perusahaan, diantaranya:

- a. Kondisi perekonomian yaitu kondisi yang dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, keadaan dan stabilitas politik, ekonomi, sosial, dan lain-lain.
- b. Kondisi industri yaitu meliputi tingkat persaingan, jumlah perusahaan, dan lain-lain

Menurut Mulyadi (2006 dalam Fitriani Saragih 2013 : 60):

“Bahwa seluruh aktivitas organisasi harus diukur agar dapat tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas organisasi, pengukuran dapat dilakukan terhadap masukan (*Input*) dari program organisasi yang lebih ditekankan pada keluaran

(*Output*), proses, hasil (*Outcome*), manfaat (*Benefit*) dan dampak (*Impact*) dari program organisasi tersebut bagi kesejahteraan masyarakat.

Menurut Munawir (2010 dalam Meutia Dewi 2017 :7) Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Likuiditas, yaitu yang mampu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya saat ditagih.
2. Solvabilitas, yaitu yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik keuangan dalam jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.
3. Rentabilitas dan profitabilitas, yaitu yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Stabilitas ekonomi, yaitu yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usaha dengan stabil dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur tanpa mengalami hambatan.

Menurut uraian diatas maka faktor faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah penentu aktivitas organisasi, karyawan, operasional keuangan dilihat dari likuiditas, solvabilitas, profitabilitas ,faktor internal yang ada di perusahaan maupun faktor eksternal.

D. Alat Ukur Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2008 dalam Fitriani Saragih 2013 : 60) Jenis-jenis alat ukur kinerja keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang

3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan laba rugi dan neraca.

4. Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

2.1.2 Laporan Keuangan

A. Pengetian Laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2019 : 22) “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan”.

Menurut Munawir (dalam Irham Fahmi 2019 : 22) “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan”.

Menurut Syafrida Hani (2015 : 22) “Laporan Keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa, disajikan dalam nilai uang”.

Menurut Elizar Sinambela (2016 : 39) “Laporan Keuangan adalah laporan yang menggambarkan keadaan aset, kewajiban, pendapatan, dan biaya-biaya yang terjadi dalam suatu perusahaan”.

Dari teori pengertian beberapa para ahli maka disimpulkan laporan keuangan adalah laporan yang berisikan informasi gambaran posisi keuangan suatu perusahaan dan menggambarkan kinerja perusahaan tersebut pada periode tertentu.

B. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (dalam Syafrida Hani 2015 : 22) sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan pada posisi posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakaiannya, yang secara umum menggambarkan seluruh aktivitas keuangan yang terjadi.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan tersebut disajikan kepada banyak pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan.

Menurut Kasmir (2018 : 11) Tujuan laporan keuangan diuraikan sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva, dan modal perusahaan.

6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-caatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya

Menurut Irham Fahmi (2019 : 26) “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka satuan moneter”.

Menurut Yustina dan Titik (dalam Irham Fahmi 2019: 26) mengatakan bahwa “Laporan keuangan ditunjukkan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya kepada pemiik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepnetingan dalam membuat aalisa ekonomii dan peramalan untuk masa yang akan datang”.

Dari uraian teori para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberi dan menyediakan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan pada periode yang akan datang.

C. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018 : 7) Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan yaitu sebgai berikut:

1. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu.

2. Laporan laba rugi yaitu laporan yang menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu, laba rugi harus dibuat dalam siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan rugi atau laba.
3. Laporan perubahan modal adalah laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
4. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan yang berisi penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.
5. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain di perusahaan dan arus kas keluar berupa biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.

Menurut Syafrida Hani (2015 : 25) Macam-macam laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi tentang posisi aktiva (harta), kewajiban dan ekuitas pada suatu tanggal tertentu.
2. Laporan laba rugi yaitu laporan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu dan menyediakan informasi tentang rincian pendapatan, beban, laba, atau rugi perusahaan suatu periode waktu.

3. Laporan ekuitas pemegang saham adalah laporan yang memberikan informasi tentang perubahan-perubahan pada pos-pos ekuitas.
4. Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaan secara terpisah selama suatu periode tertentu.
5. Catatan atas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang memberikan informasi kualitatif setiap akun yang disajikan dalam empat laporan kuantitatif.
6. Informasi tambahan merupakan laporan yang memberikan tambahan sebagai pelengkap dari laporan keuangan yang pokok, berisikan tentang rincian suatu informasi yang lebih spesifik guna memudahkan para pemakai laporan untuk melakukan analisis dan proses pengambilan keputusan.

Dari uraian diatas maka macam-macam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Neraca adalah laporan yang berisikan posisi sumber daya perusahaan yang terdiri dari aktiva, kewajiban, ekuitas pada periode tertentu.
2. Laporan laba rugi adalah laporan yang berisikan informasi pendapatan dan beban yang diolah menjadi laba atau rugi perusahaan suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang berisikan berubahnya modal dari awal sampai dengan menjadi modal akhir perusahaan suatu periode tertentu.

4. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan sumber dan penggunaan kas baik kas masuk maupun kas keluar perusahaan pada suatu periode tertentu.
5. Catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang menjelaskan rincian kuantitatif yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas perusahaan pada suatu periode tertentu.
6. Informasi tambahan laporan yang berisi rincian informasi yang lebih spesifik guna memudahkan para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

D. Pemakai Laporan Keuangan

Menurut PSAK (2009 dalam Farida Efriyanti 2012 : 303) pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut.

2. Karyawan

Karyawan dan kelompok - kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka

untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

3. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunga dapat dibayar saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditur usaha lainnya

Pemasok dan usaha lain tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tegang waktu yang lebih pendek dari pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah dari berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaan berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena ini berkepentingan dengan aktivitas perusahaan mereka menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan rasional dan statistik lainnya.

7. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat berbagai cara. Misal perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada perenan modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran serta rangkaian aktivitasnya.

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

A. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002 dalam Syafrida Hani 2015 : 8) “Analisis Laporan Keuangan adalah merupakan hasil dari proses akuntansi yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan”.

Menurut Syofyan Syafri Harahap (dalam Syafrida Hani 2015 : 8):

“Analisis Laporan Keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Menurut Munawir (dalam Syafrida Hani 2015 : 9) “Analisis laporan keuangan adalah mempelajari hubungan-hubungan di dalam suatu setiap laporan keuangan pada suatu saat tertentu dan kecenderungan-kecenderungan dari hubungan ini sepanjang waktu”.

Menurut Kasmir (2016 : 104 dalam Riana Christy Sipahelut 2017 : 4427) “Analisis laporan keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Dari pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan analisis laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi dengan menguraikan pos-pos laporan keuangan dan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan satu komponen dengan komponen lainnya dan memecahkan ke unit-unit informasi yang lebih kecil.

B. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018 : 68) Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk bebrapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dnegan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah berhasil atau gagal.

6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

C. Metode Dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Syafrida Hani (2015 : 11) Ada dua metode analisis yang digunakan setiap penganalisa laporan keuangan yaitu:

1. Analisis Horizontal (dinamis), adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode tau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.
2. Analisis Vertikal (stalls), yakni perbandingan antara pos-pos yang ada suatu periode yang sama sehingga akan diketahui bagaimana kondisi atau keadaan keuangan pada periode tersebut.

Menurut Kasmir (2018 : 70) Teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan merupakan analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode.
2. Analisis trend merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam presentase tertentu.
3. Analisis presentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.

4. Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.
6. Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.
7. Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank.
8. Analisis laba kotor merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode.
9. Analisis titik pulang pokok adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.1.4 Analisis Rasio Keuangan

A. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut James C Van Horne (dalam Kasmir 2018 :104) “Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Menurut Kasmir (2018 : 104) “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Menurut Irham Fahmi (2017 : 107) “Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai”.

Menurut Harahap (2010 dalam Michael Agyarana Barus 2017 : 156), menyatakan bahwa “Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relavan dan signifikan.

Dari uraian pengertian para ahli diatas maka rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan angka yang diperoleh dengan cara membandingkan satu angka dengan angka lainnya yang mempunyai hubungan yang relavan dan signifikan.

B. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2019 : 47) Manfaat analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.

3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *Stakeholder* organisasi.

C. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (dalam Irham Fahmi 2017 : 109)

Keunggulan analisis rasio keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ihktisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan sulit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*)
5. Menstandarisasi *size* perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.

7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

D. Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Menurut J. Fred Weston (dalam Kasmir 2018: 117) Kelemahan analisis rasio keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian, data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara, misalnya masing-masing perusahaan menggunakan:
 - a. Metode penyusutan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktiva sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda, atau
 - b. Penilaian sediaan yang berbeda.
2. Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, (dapat naik atau turun), tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
3. Adanya manipulasi data, artinya dalam menyusun data, pihak menyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan yang mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
4. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda.
5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda, juga dapat menghasilkan perbedaan.

6. Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh.
7. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

2.1.5 Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

A. Rasio Profitabilitas

1. Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Syafrida Hani (2015 : 117) “Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen”.

Menurut Irham Fahmi (2019 : 68) “Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

Menurut Kasmir (2018 : 196) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan yang diperoleh dengan penjualan maupun investasi dan merupakan hasil dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen.

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018 : 197) Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri
- g. Tujuan lainnya.

Menurut Kasmir (2018 : 198) Adapun manfaat analisis rasio keuangan yaitu sebagai berikut:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisis laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Manfaat lainnya.

3. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Syafrida Hani (2015 : 117) Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

a. Gross Profit Margin

Gross Profit Margin, digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, karena ini menunjukkan adanya pemborosan dalam biaya untuk menghasilkan produk atau jasa.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit margin, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif menjalankan operasinya.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

c. *Rate Return On Investment (ROI)*

Rate Return On Investment merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. ROI yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi.

$$ROI = \frac{Laba Bersih}{Total Asset} \times 100\%$$

d. *Return On Equity*

Return On Equity, menunjukkan kemampuan dari ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROE, semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik.

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Modal} \times 100\%$$

B. Rasio Likuiditas

1. Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Irham Fahmi (2019 : 59) “Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu”.

Menurut Syafrida Hani (2015: 121) “Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo”.

Menurut Fred Weston (dalam Kasmir 2018 : 129) menyebutkan bahwa “Rasio likuiditas (*liquidity Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek”.

Dari uraian para ahli diatas maka disimpulkan rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo.

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2018 : 131) Tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- d. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

- f. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

3. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Menurut Syafrida Hani (2015 : 121) Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio, merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick Ratio, merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash Ratio, merupakan alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas atau Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

C. Rasio Aktivitas

1. Pengerian Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2018 : 172) “Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya”.

Menurut Irham Fahmi (2017 : 132) “Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal”.

Menurut Syafrida Hani (2015 : 122) “Rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai beberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya. Rasio ini menjelaskan bagaimana manajemen mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya untuk dapat mendorong produktititas dan mendongkrak profitabilitas”.

Dari pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan rasio aktivitas merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya.

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2018 : 173) Adapun tujuan rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- b. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (beberapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- c. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- d. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau beberapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
- e. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- f. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan

Menurut Kasmir (2018 : 174) Manfaat rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

- a. Dalam bidang piutang
 - 1) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian,

manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

- 2) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang, sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (beberapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

b. Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.

c. Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

d. Dalam bidang aktiva dan penjualan

- 1) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 2) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

3. Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

Menurut Irham Fahmi (2017 : 132) Jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

a. *Inventory Turnover*

Rasio *Inventory Turnover* ini melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki suatu perusahaan.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – rata Persediaan}}$$

b. *Day Sales Outstanding*

Rasio *Day Sales Outstanding* disebut juga dengan rata-rata periode pengumpulan piutang. Rasio ini mengkaji tentang bagaimana suatu perusahaan melihat periode pengumpulan piutang yang akan terlihat.

$$\begin{aligned} \text{Rata – rata Periode Pengumpulan Piutang} \\ = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan kredit} / 360} \end{aligned}$$

c. *Fixed Assets Turnover*

Rasio *fixed assets turnover* disebut juga dengan perputaran aktiva tetap. Rasio ini melihat sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan.

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

d. *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

e. *Long Term Assets Turnover*

Rasio *Long Term Assets Turnover* disebut juga dengan rasio perputaran aset jangka panjang

$$\text{Long Term Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Long Term Asset}}$$

D. Rasio Solvabilitas

1. Pengertian Rasio Solvabilitas

Menurut Syafrida Hani (2015 : 123) “Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar investasi perusahaan dibiayai dengan utang”.

Menurut Irham Fahmi (2017 : 127) “Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang”.

Menurut Kasmir (2018 : 151) “ Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva”.

Dari pengertian para ahli di atas maka disimpulkan rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2018 : 153) Tujuan rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).

- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman bunga).
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.
- h. Tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan dibiayai oleh utang.

- e. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.
- g. Manfaat lainnya.

3. Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

Menurut Irham Fahmi (2017 : 127) Jenis-jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

- a. *Debt to Total Assets* atau *Debt Ratio*

Dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang diibagi dengan total aset.

$$\text{Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

- b. *Debt to Equity Ratio*

Mengenai *Debt to Equity Ratio* ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mendefenisikannya sebagai “Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

- c. *Time Interest Earned*

Time interest earned disebut juga dengan rasio kelipatan

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

d. *Long-Term Debt to Total Capitalization*

Long-Term Debt to Total Capitalization disebut juga dengan utang jangka panjang. *Long term debt* merupakan sumber dana pinjaman yang bersumber dari utang jangka panjang, seperti obligasi dan sejenisnya.

$$\begin{aligned} & \text{Long Term Debt} \\ &= \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Utang Jangka Panjang} - \text{Ekuitas Pemegang Saham}} \end{aligned}$$

e. *Fixed Charge Coverage*

Fixed Charge Coverage disebut juga dengan rasio menutup beban tetap. Rasio menutup beban tetap adalah ukuran yang lebih luas dari kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetap dibandingkan dengan rasio kelipatan pembayaran beban bunga tetap yang berkenaan dengan sewa guna usaha.

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{Laba Usaha} + \text{Beban Usaha}}{\text{Beban Bunga} + \text{Beban Sewa}}$$

f. *Cash Flow Adequacy*

Cash flow adequacy disebut juga dengan rasio kecukupan arus kas. Kecukupan arus kas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menutup pengeluaran modal, utang jangka panjang, dan pembayaran dividen setiap tahunnya.

$$= \frac{\text{Arus Kas Dari Aktivitas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal} + \text{Pelunasan Utang} + \text{Bayar Dividen}}$$

Tabel 1.5
Penelitian Terdahulu

NO.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Fitriani Saragih (2013)	Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan	Pada hasil penelitian yang dilakukan bahwa kinerja keuangan cukup baik yang diukur dengan rasio profitabilitas. Pada tahun 2010-2012 nilai <i>Operating Profit Margin</i> mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan perusahaan mengalami kenaikan laba operasi setiap tahunnya. Untuk penelitian <i>Return On Investment</i> (ROI) terjadi penurunan kinerja pada tahun 2010 sebesar 6,9% dan di tahun 2011 sebesar 6,1%.
2.	Fitriani Saragih (2016)	Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Milenium Primarindo Sejahtera	Kinerja keuangan dikatakan tidak baik. <i>Return On Investment</i> (ROI) mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2015. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) mengalami penurunan di tahun 2013 dan 2015. Perputan Total Aktiva (TATO) mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2015. Faktor-faktor penyebab terjadinya penurunan nilai ROI, NPM, dan TATO yaitu penurunan laba bersih karena dipengaruhi total biaya dan kurang efektivnya perusahaan dalam mengelola aktiva.
3.	Hafsah (2016)	Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menganalisis <i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , Dan <i>Return On Investment</i>	Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui <i>Current Ratio</i> tidak baik, karena mengalami penurunan dan peningkatan, peningkatan hutang lancar lebih besar dan tidak sebanding dengan peningkatan aktiva lancar. Diukur melalui <i>Quick Ratio</i> kinerja perusahaan belum mampu mencapai rata-rata industri dan akibat peningkatan hutang yang lebih besar dan tidak sebanding dengan peningkatan total kas. Untuk pengukuran dengan <i>Return On Investment</i> sudah baik karena sudah memenuhi standar industri yang telah dicapai yaitu 18%.

4.	Marsel Pongoh (2013)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources. Tbk	1. <i>Gross Profit Margin</i> mengalami kenaikan, karena naiknya harga komoditas batu bara. 2. <i>Return On Investment</i> tahun 2009 dan 2010 mengalami kenaikan, peningkatan terjadi karena peningkatan nilai laba bersih lebih kecil dari peningkatan total aktiva. Pada tahun 2011 mengalami penurunan. 3. <i>Return On Equity</i> setiap tahunnya mengalami penurunan, hal ini karena peningkatan laba bersih lebih kecil dari peningkatan nilai total modal. 4. <i>Net Profit Margin</i> pada tahun 2009 dan 2010 terjadi peningkatan. Pada tahun 2011 terjadi penurunan menjadi, hal ini dikarenakan menurunnya nilai laba bersih 5. <i>Current Ratio</i> pada tahun 2009 dan 2010 terjadi peningkatan, hal ini dikarenakan pada nilai aktiva lancar jauh lebih besar dari peningkatan hutang lancar. Pada 2011 mengalami penurunan, hal ini dikarenakan hutang lancar yang bertambah drastis 6. <i>Quick Ratio</i> tahun 2009 ndan 2010 mengalami peningkatan, hal ini karena terjadinya penurunan nilai hutang lancar. Tahun 2011 mmegalami penurunan dikarenakan peningkatan nilai hutang lancar lebih besar dari peningkatan nilai aktiva lancar 7. <i>Cash Ratio</i> dinyatakan kurang baik karena mengalami penurunan dan peningkatan hal ini disebabkan adanya peningkatan nilai kas dan setara kas dan penurunan hutang lancar. 8. <i>Debt Ratio</i> dinyatakan baik karena terjadinya penurunan hal ini dikarenakan peningkatan nilai total aktiva lebih besar daripada peningkatan total hutang. 9. <i>Debt to Equity Ratio</i> dinyatakan
----	----------------------	--	---

			kurang baik karena terjadinya penurunan dan peningkatan, hal ini dikarenakan peningkatan nilai total modal lebih besar dari peningkatan nilai total hutang.
5.	Michael Agyarana Barus,dkk (2017)	Pengunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT.Astra Oto Parts.Tbk dan PT. Goodyer Indonesia Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia.	Kinerja keuangan diukur melalui <i>Current Ratio</i> , <i>Qucik Ratio</i> , <i>Cash Ratio</i> , <i>Debt to Total Assets</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> dikatakan kurang baik, karena mengalami penurunan dan peningkatan. Kinerja keuangan diukur melalui <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Inventory</i> , <i>Return On Equity</i> dikatakan tidak baik karena mengalami penurunan.

2.2 Kerangka Berpikir Konseptual

Menurut Uma Sekaran (1992 dalam Sugiyono 2017 : 60) “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan yang akan dilaporkan meliputi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Kemudian laporan keuangan akan dianalisis dengan analisis rasio keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

Rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan angka yang diperoleh dengan cara membandingkan satu angka dengan angka lainnya yang mempunyai hubungan yang relavan dan signifikan. Rasio keuangan yang akan digunakan penulis yaitu rasio profitabilitas (gross profit margin, net profit margin, rate of

return on investment, return on equity), rasio likuiditas (current ratio, quick ratio, cash ratio), rasio aktivitas (total assets turnover), rasio solvabilitas (debt to total assets ratio, debt to equity ratio).

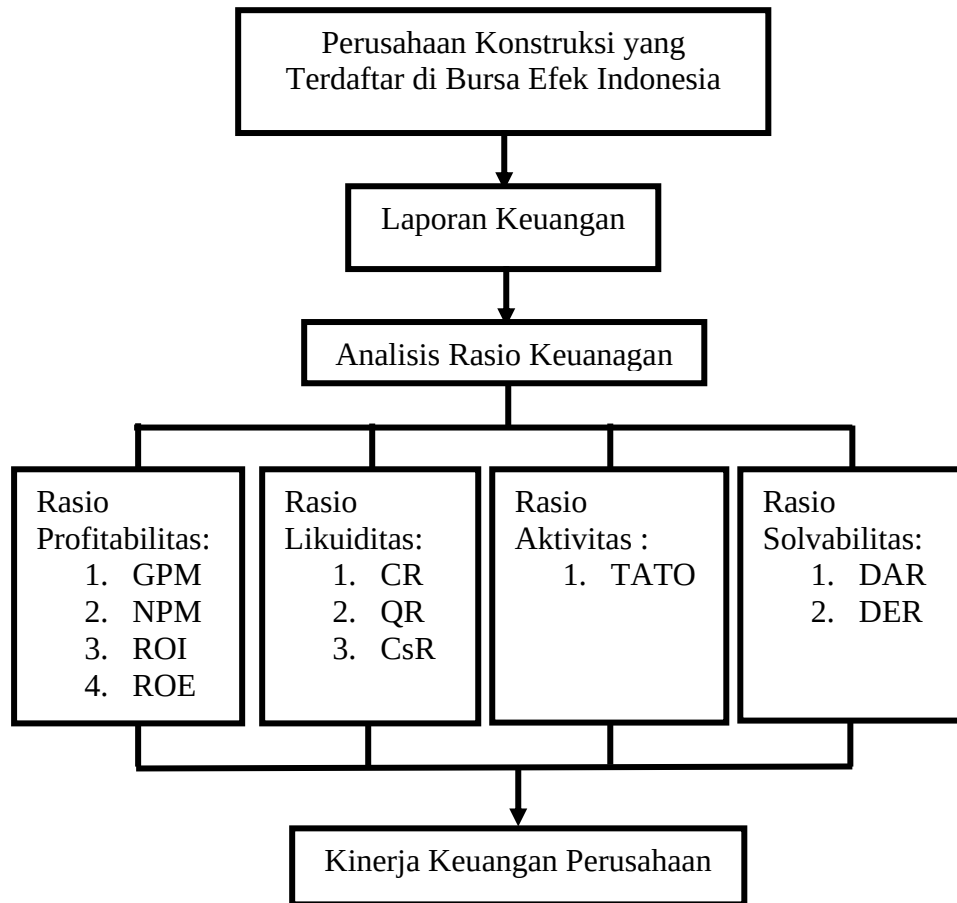
Dalam sebuah perusahaan tujuan utama yang ingin dicapai adalah laba yang diperolehnya oleh perusahaan. Menurut Sartono (2011 : 114 dalam Michael Agyarana Barus 2017 : 158) “Rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan penjualan, asset maupun modal sendiri”. Semakin tinggi angka yang diperoleh dalam rasio profitabilitas maka semakin baik hasilnya bagi perusahaan.

Untuk menganalisis apakah perusahaan memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo yaitu dengan rasio likuiditas. Menurut Sartono (2011 : 114 dalam Michael Agyarana Barus 2017 : 156) “Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya”. Semakin tinggi angka yang diperoleh dalam rasio likuiditas maka semakin baik hasilnya bagi perusahaan.

Untuk menganalisis seberapa besar perusahaan dalam menggunakan sumber dananya yaitu dengan rasio aktivitas. Menurut Sartono (2011 : 114 dalam Michael Agyarana Barus 2017 : 157) “Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh penjualan”. Semakin tinggi angka yang diperoleh dalam rasio aktivitas maka semakin baik hasilnya bagi perusahaan.

Untuk melihat seberapa besar investasi perusahaan dibiayai dengan utang yaitu dengan rasio solvabilitas. Menurut Sartono (2011 : 114 dalam Michael Agyarana Barus 2017 : 158) “Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan

kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang”. Semakin rendah yang di peroleh rasio solvabilitas maka baik hasilnya bagi perusahaan.



Gambar 1.1
Kerangka Berpikir Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017 : 2), “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Menurut Sugiyono (2017 : 35) “Penelitian deskriptif adalah mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain”.

Pendeskripsian dilakukan dengan menjabarkan hasil perembangan analisis rasio keuangan perusahaan konstruksi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, dengan menggunakan analisis rasio keuangan dengan 4 aspek yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio leverage.

3.2 Defensi Operasional

Menurut Sugiyono (2017 : 38) “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel mandiri yaitu kinerja keuangan yang dianalisis melalui rasio keuangan . Berikut adalah penjelasannya:

1. Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2019 : 2) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan

telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar”.

2. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Syafrida Hani (2015 : 115) “Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan”. Rasio keuangan merupakan perbandingan antar satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya.

Rasio Keuangan terdiri dari:

a) Rasio Profitabilitas

1) Gross Profit Margin

Menurut Kasmir (2018 : 199) “Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih yang dikurangi harga pokok penjualan”.

Gross Profit Margin

$$= \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2) Net Profit Margin (NPM)

Menurut Kasmir (2018 : 200) “Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan”.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3) Return On Investment (ROI)

Menurut Kasmir (2018 : 202) “Return on investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

$$\text{Rate of Return On Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

4) Return On Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2018 : 204) “Return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal}}$$

b) Rasio Likuiditas

1) Current Rasio

Menurut Kasmir (2018 : 134) “Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2) Quick Ratio

Menurut Kasmir (2018 : 136) “Quick ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*Inventory*)”.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lanar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3) Cash Ratio

Menurut Kasmir (2018 : 138) “Cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang”.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas \& Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c) Rasio Aktivitas

1) Total Assets Turnover

Menurut Kasmir (2018 : 185) “Total assets turnover merupakan rasio untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah”.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

d) Rasio Solvabilitas

1) Debt To Assets Ratio

Menurut Kasmiri (2015 : 123) “Debt to assets ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva”.

$$\text{Debt To Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

2) Debt To Equity Ratio

Menurut Kamsir (2018 : 157) “Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk meniai hutang dengan ekuitas”.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 4 perusahaan konstruksi terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 s/d 2019. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang terkait dengan data laporan keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 s/d 2019. Pengambilan data diperoleh melalui website www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai Agustus tahun 2020.

Tabel 1.6
Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan Ke-					
		5	6	7	8	9	10
1.	Pengajuan Judul						
2.	Pra Riset						
3.	Penyusunan Proposal						
4.	Bimbingan Proposal						
5.	Seminar Proposal						
6.	Pelaksanaan Penelitian						
7.	Pengelolaan data, analisis dan penyusunan Laporan						
8.	Sidang Meja Hijau						

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017 : 224) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data

yang ditetapkan. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini adalah Dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2017 : 240) “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan masalah melalui dokumen yaitu dari laporan keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 s/d 2019.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017 : 244):

“Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan maupun orang lain”.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Dimana menurut Sugiyono (2017 : 147) “Teknik deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan”.

Berdasarkan teori diatas teknik analisis deskriptif dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran atau hasil mengenai analisis kinerja keuangan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan 2019.

Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung rasio profitabilitas (gross profit margin, net profit margin, rate of return on investment, return of equity), rasio likuiditas (current ratio, quick ratio, cash ratio), rasio aktivitas (total assets turnover), rasio solvabilitas (debt to total asset ratio, debt to equity ratio).
- b. Dari hasil perhitungan rasio-rasio tersebut kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui kinerja perusahaan konstruksi.
- c. Membuat kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap laporan keuangan perusahaan konstruksi dengan menggunakan perhitungan analisis rasio keuangan menurut Kasmir (2015 halaman 134 s/d 208), dimana rasio keuangan yang diteliti yaitu sebagai berikut:

4.1.2 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menialai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas terdiri dari:

a. Gross Profit Margin

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Adapun perhitungan rasio *Gross Profit Margin* untuk perusahaan konstruksi adalah sebagai berikut:

1) PT. Acset Indonusa.Tbk

$$\begin{aligned} 2015 \text{ GPM} &= \frac{1.356.868 - 1.132.494}{1.356.868} \times 100\% = 17\% \\ 2016 \text{ GPM} &= \frac{1.794.002 - 1.514.363}{1.794.002} \times 100\% = 16\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
2017 \text{ GPM} &= \frac{3.026.989 - 2.561.089}{3.026.989} \times 100\% = 15\% \\
2018 \text{ GPM} &= \frac{3.725.296 - 3.026.009}{3.725.296} \times 100\% = 19\% \\
2019 \text{ GPM} &= \frac{3.947.173 - 4.046.981}{3.947.173} \times 100\% = -3\%
\end{aligned}$$

2) PT. Indonesia Raya.Tbk

$$\begin{aligned}
2015 \text{ GPM} &= \frac{1.153.574.652.836 - 815.345.158.656}{1.153.574.652.836} \times 100\% = 29\% \\
2016 \text{ GPM} &= \frac{1.006.188.995.206 - 750.723.244.209}{1.006.188.995.206} \times 100\% = 25\% \\
2017 \text{ GPM} &= \frac{1.176.440.035.889 - 906.229.423.423}{1.176.440.035.889} \times 100\% = 23\% \\
2018 \text{ GPM} &= \frac{920.077.220.040 - 731.159.338.612}{920.077.220.040} \times 100\% = 21\% \\
2019 \text{ GPM} &= \frac{958.462.201.850 - 795.218.253.419}{958.462.201.850} \times 100\% = 17\%
\end{aligned}$$

3) PT. Nusa Raya Cipta.Tbk

$$\begin{aligned}
2015 \text{ GPM} &= \frac{3.600.623.912.590 - 3.276.361.965.139}{3.600.623.912.590} \times 100\% = 9\% \\
2016 \text{ GPM} &= \frac{2.476.348.809.009 - 2.223.271.266.338}{2.476.348.809.009} \times 100\% = 10\% \\
2017 \text{ GPM} &= \frac{2.163.684.653.862 - 1.948.809.130.887}{2.163.684.653.862} \times 100\% = 10\% \\
2018 \text{ GPM} &= \frac{2.456.969.219.251 - 2.205.848.044.327}{2.456.969.219.251} \times 100\% = 10\% \\
2019 \text{ GPM} &= \frac{2.617.754.376.513 - 2.343.744.198.023}{2.617.754.376.513} \times 100\% = 10\%
\end{aligned}$$

4) PT. Total Bangun Persada.Tbk

$$\begin{aligned}
2015 \text{ GPM} &= \frac{2.266.168.030 - 1.923.848.297}{2.266.168.030} \times 100\% = 15\% \\
2016 \text{ GPM} &= \frac{2.379.016.258 - 1.958.867.647}{2.379.016.258} \times 100\% = 18\% \\
2017 \text{ GPM} &= \frac{2.936.372.440 - 2.496.111.837}{2.936.372.440} \times 100\% = 15\% \\
2018 \text{ GPM} &= \frac{2.783.482.031 - 2.339.551.181}{2.783.482.031} \times 100\% = 16\% \\
2019 \text{ GPM} &= \frac{2.474.974.774 - 2.114.668.629}{2.474.974.774} \times 100\% = 15\%
\end{aligned}$$

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Gross Profit Margin Perusahaan Konstruksi

No	Nama Perusahaan	Gross Profit Margin (GPM)					Rata Rata	Standar Industri
		2015	2016	2017	2018	2019		
1	PT. Acset Indonusa.Tbk	17%	16%	15%	19%	-3%	13%	30%
2	PT. Indonesia Pondasi Raya.Tbk	29%	25%	23%	21%	17%	23%	30%
3	PT. Nusa Raya Cipta.Tbk	9%	10%	10%	10%	10%	10%	30%
4	PT. Total Bangun Persada.Tbk	15%	18%	15%	16%	15%	16%	30%

Sumber: Data olahan 2020, Standar Industri Kasmir (2018 :208)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rasio gross profit margin perusahaan konstruksi fluktuasi dan nilai rata rata rasio yang diperoleh di bawah standar industri, sehingga dikatakan bahwa perusahaan kurang mampu dalam menghasilkan laba kotor dari setiap penjualan. Nilai rasio tertinggi berada pada perusahaan PT. Indonusa Pondasi Raya.Tbk pada tahun 2015 yang disebabkan adanya peningkatan nilai penjualan yaitu sebesar 1.153.574.652.836 dan kecil nya nilai harga pokok penjualan sebesar 815.345.158.656, hal ini menunjukkan perusahaan pada tahun tersebut cukup mampu menghasilkan laba kotor dari setiap penjualan. Sedangkan nilai rasio yang terendah yaitu pada perusahaan PT. Ascet Indonusa.Tbk pada tahun 2019, yang disebabkan tingginya nilai harga pokok penjualan dibandingkan tahun berikutnya yaitu 4.046.981 dan rendahnya nilai penjualan dibandingkan dengan nilai harga pokok penjuilan yaitu sebesar 3.947.173.

b. Net Profit Margin

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini

meunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Adapun perhitungan rasio *Net Profit Margin* untuk perusahaan konstruksi adalah sebagai berikut:

1) PT. Acset Indonusa.Tbk

$$\begin{aligned} 2015 \text{ NPM} &= \frac{42.222}{\frac{1.356.868}{67.555}} \times 100\% = 3\% \\ 2016 \text{ NPM} &= \frac{67.555}{\frac{1.794.002}{153.791}} \times 100\% = 4\% \\ 2017 \text{ NPM} &= \frac{153.791}{\frac{3.026.989}{21.419}} \times 100\% = 5\% \\ 2018 \text{ NPM} &= \frac{21.419}{\frac{3.725.296}{(1.131.849)}} \times 100\% = 1\% \\ 2019 \text{ NPM} &= \frac{(1.131.849)}{3.947.173} \times 100\% = -29\% \end{aligned}$$

2) PT.Indonesia Pondasi Raya.Tbk

$$\begin{aligned} 2015 \text{ NPM} &= \frac{227.799.042.686}{\frac{1.153.574.652.836}{120.413.914.040}} \times 100\% = 20\% \\ 2016 \text{ NPM} &= \frac{120.413.914.040}{\frac{1.006.188.995.206}{114.258.186.025}} \times 100\% = 12\% \\ 2017 \text{ NPM} &= \frac{114.258.186.025}{\frac{1.176.440.035.889}{31.180.315.557}} \times 100\% = 10\% \\ 2018 \text{ NPM} &= \frac{31.180.315.557}{\frac{920.077.220.040}{(3.509.738.431)}} \times 100\% = 3\% \\ 2019 \text{ NPM} &= \frac{(3.509.738.431)}{958.462.201.850} \times 100\% = 0\% \end{aligned}$$

3) PT. Nusa Raya Cipta.Tbk

$$\begin{aligned} 2015 \text{ NPM} &= \frac{198.307.225.707}{\frac{3.600.623.912.590}{101.091.266.970}} \times 100\% = 6\% \\ 2016 \text{ NPM} &= \frac{101.091.266.970}{\frac{2.476.348.809.009}{153.443.549.305}} \times 100\% = 4\% \\ 2017 \text{ NPM} &= \frac{153.443.549.305}{\frac{2.163.684.653.862}{117.967.950.221}} \times 100\% = 7\% \\ 2018 \text{ NPM} &= \frac{117.967.950.221}{2.456.969.219.251} \times 100\% = 5\% \end{aligned}$$

$$2019 \text{ NPM} = \frac{101.155.011.546}{2.617.754.376.513} \times 100\% = 4\%$$

4) PT. Total Bangun Persada.Tbk

$$2015 \text{ NPM} = \frac{191.292.911}{2.266.168.030} \times 100\% = 8\%$$

$$2016 \text{ NPM} = \frac{221.287.384}{2.379.016.258} \times 100\% = 9\%$$

$$2017 \text{ NPM} = \frac{231.269.085}{2.936.372.440} \times 100\% = 8\%$$

$$2018 \text{ NPM} = \frac{204.418.079}{2.783.482.031} \times 100\% = 7\%$$

$$2019 \text{ NPM} = \frac{175.502.010}{2.474.974.774} \times 100\% = 7\%$$

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Net Profit Margin Perusahaan Konstruksi

No	Nama Perusahaan	Net Profit Margin (NPM)					Rata Rata	Standar Industri
		2015	2016	2017	2018	2019		
1	PT. Acset Indonusa.Tbk	3%	4%	5%	1%	-29%	-3%	20%
2	PT. Indonesia Pondasi Raya.Tbk	20%	12%	10%	3%	0%	9%	20%
3	PT. Nusa Raya Cipta.Tbk	6%	4%	7%	5%	4%	5%	20%
4	PT. Total Bangun Persada.Tbk	8%	9%	8%	7%	7%	8%	20%

Sumber: Data olahan 2020, Standar Industri Kasmir (2018 : 208)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai net profit margin perusahaan konstruksi mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan. Nilai rasio yang tertinggi berada pada PT. Indonesia Pondasi Raya.Tbk tahun 2015 karena terjadinya peningkatan penjualan dalam meningkatkan laba bersih yaitu dengan laba bersih yang diperoleh sebesar 227.799.042.686, hal ini menyatakan pada tahun 2015 perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan. Sedangkan nilai rasio yang terendah berada pada PT. Acset Indonusa.Tbk tahun 2019 hal ini dikarenakan tingginya angka harga pokok penjualan dibandingkan angka penjualan itu sendiri dan laba kotor yang diperoleh

perusahaan bernilai negatif sehingga laba bersih perusahaan yang diperoleh perusahaan juga negatif dengan nilai (1.131.849).

c. Return On Investment

Return On Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atau jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Berikut adalah rumus dari rasio return on investment:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Adapun perhitungan dari rasio *Return On Investment* untuk perusahaan konstruksi adalah sebagai berikut:

1) PT. Acset Indonusa.Tbk

$$\begin{aligned} 2015 \text{ ROI} &= \frac{42.222}{1.929.498} \times 100\% = 2\% \\ 2016 \text{ ROI} &= \frac{67.555}{2.503.171} \times 100\% = 3\% \\ 2017 \text{ ROI} &= \frac{153.791}{5.306.479} \times 100\% = 3\% \\ 2018 \text{ ROI} &= \frac{21.419}{8.936.391} \times 100\% = 0\% \\ 2019 \text{ ROI} &= \frac{(1.131.849)}{10.446.519} \times 100\% = -11\% \end{aligned}$$

2) PT.Indonesia Pondasi Raya.Tbk

$$\begin{aligned} 2015 \text{ ROI} &= \frac{227.799.042.686}{1.381.126.066.277} \times 100\% = 16\% \\ 2016 \text{ ROI} &= \frac{120.413.914.040}{1.547.569.937.765} \times 100\% = 8\% \\ 2017 \text{ ROI} &= \frac{114.258.186.025}{1.845.178.052.680} \times 100\% = 6\% \\ 2018 \text{ ROI} &= \frac{31.180.315.557}{1.924.077.678.884} \times 100\% = 2\% \\ 2019 \text{ ROI} &= \frac{(3.509.738.431)}{1.985.002.918.764} \times 100\% = 0\% \end{aligned}$$

3) PT. Nusa Raya Cipta.Tbk

$$2015 \text{ ROI} = \frac{198.307.225.707}{1.995.091.384.706} \times 100\% = 10\%$$

$$2016 \text{ ROI} = \frac{101.091.266.970}{2.134.213.795.106} \times 100\% = 5\%$$

$$2017 \text{ ROI} = \frac{153.443.549.305}{2.342.166.843.820} \times 100\% = 7\%$$

$$2018 \text{ ROI} = \frac{117.967.950.221}{2.254.711.765.640} \times 100\% = 5\%$$

$$2019 \text{ ROI} = \frac{101.155.011.546}{2.462.813.011.754} \times 100\% = 4\%$$

4) PT. Total Bangun Persada.Tbk

$$2015 \text{ ROI} = \frac{191.292.911}{2.846.152.620} \times 100\% = 7\%$$

$$2016 \text{ ROI} = \frac{221.287.384}{2.950.559.912} \times 100\% = 7\%$$

$$2017 \text{ ROI} = \frac{231.269.085}{3.243.093.474} \times 100\% = 7\%$$

$$2018 \text{ ROI} = \frac{204.418.079}{3.228.718.157} \times 100\% = 6\%$$

$$2019 \text{ ROI} = \frac{175.502.010}{2.962.993.701} \times 100\% = 6\%$$

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Return On Investment Perusahaan Konstruksi

No	Nama Perusahaan	Return On Investment (ROI)					Rata Rata	Standar Industri
		2015	2016	2017	2018	2019		
1	PT. Acset Indonusa.Tbk	2%	3%	3%	0%	-11%	-1%	30%
2	PT. Indonesia Pondasi Raya.Tbk	16%	8%	6%	2%	0%	6%	30%
3	PT. Nusa Raya Cipta.Tbk	10%	5%	7%	5%	4%	6%	30%
4	PT. Total Bangun Persada.Tbk	7%	7%	7%	6%	6%	7%	30%

Sumber: Data olahan 2020, Standar Industri Kasmir (2018 : 208)

Berdasarkan tabel diatas secara keseluruhan nilai rasio ROI perusahaan mengalami penurunan, yang artinya bahwa perusahaan kurang mampu menghasilkan laba bersih dari modal yang dinvestasikan dalam keseluruhan aktiva. Nilai rasio tertinggi berada pada perusahaan PT. Indonesia Pondasi Raya.Tbk pada tahun 2015, tingginya angka yang diperoleh dikarenakan

tingginya nilai laba setelah pajak yang diperoleh pada tahun tersebut yaitu sebesar 227.799.042.686. Sedangkan nilai rasio ROI yang terendah pada PT. Acset Indonusa.Tbk tahun 2019, hal ini dikarenakan laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan pada tahun tersebut menurun sampai bernilai negatif yaitu sebesar (1.131.849), hal ini dikarenakan hasil nilai laba kotor perusahaan pada tahun tersebut negatif hal itu dikarenakan besarnya beban pokok penjualan perusahaan dibandingkan pendapatan yang diperoleh perusahaan yang mengakibatkan hasil laba setelah pajak perusahaan menurun hingga negatif pada tahun tersebut.

d. Return On Equity

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efesiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Adapun perhitungan dari rasio *Return On Equity* dari perusahaan konstruksi adalah sebagai berikut:

1) PT. Acset Indonusa.Tbk

$$\begin{aligned} 2015 \text{ ROE} &= \frac{42.222}{664.859} \times 100\% = 6\% \\ 2016 \text{ ROE} &= \frac{67.555}{1.301.225} \times 100\% = 5\% \\ 2017 \text{ ROE} &= \frac{153.791}{1.437.125} \times 100\% = 11\% \\ 2018 \text{ ROE} &= \frac{21.419}{1.426.793} \times 100\% = 2\% \\ 2019 \text{ ROE} &= \frac{(1.131.849)}{286.476} \times 100\% = -395\% \end{aligned}$$

2) PT.Indonesia Pondasi Raya.Tbk

$$2015 ROE = \frac{227.799.042.686}{\frac{992.332.170.212}{120.413.914.040}} \times 100\% = 23\%$$

$$2016 ROE = \frac{1.106.749.980.825}{\frac{114.258.186.025}{1.211.586.173.785}} \times 100\% = 11\%$$

$$2017 ROE = \frac{31.180.315.557}{\frac{1.222.793.413.710}{(3.509.738.431)}} \times 100\% = 9\%$$

$$2018 ROE = \frac{31.180.315.557}{\frac{1.222.793.413.710}{(3.509.738.431)}} \times 100\% = 3\%$$

$$2019 ROE = \frac{(3.509.738.431)}{1.204.083.145.157} \times 100\% = 0\%$$

3) PT. Nusa Raya Cipta.Tbk

$$2015 ROE = \frac{198.307.225.707}{\frac{1.086.633.153.177}{101.091.266.970}} \times 100\% = 18\%$$

$$2016 ROE = \frac{1.141.659.803.852}{\frac{153.443.549.305}{1.202.856.795.079}} \times 100\% = 9\%$$

$$2017 ROE = \frac{1.202.856.795.079}{\frac{117.967.950.221}{1.208.236.923.054}} \times 100\% = 13\%$$

$$2018 ROE = \frac{1.208.236.923.054}{\frac{101.155.011.546}{1.221.164.716.147}} \times 100\% = 10\%$$

$$2019 ROE = \frac{101.155.011.546}{1.221.164.716.147} \times 100\% = 8\%$$

4) PT. Total Bangun Persada.Tbk

$$2015 ROE = \frac{191.292.911}{\frac{866.314.623}{221.287.384}} \times 100\% = 22\%$$

$$2016 ROE = \frac{942.610.292}{\frac{231.269.085}{1.010.099.008}} \times 100\% = 23\%$$

$$2017 ROE = \frac{1.010.099.008}{\frac{204.418.079}{1.052.110.737}} \times 100\% = 23\%$$

$$2018 ROE = \frac{1.052.110.737}{\frac{175.502.010}{1.076.904.500}} \times 100\% = 19\%$$

$$2019 ROE = \frac{175.502.010}{1.076.904.500} \times 100\% = 16\%$$

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Return On Equity Perusahaan Konstruksi

No	Nama Perusahaan	Return On Equity (ROE)					Rata Rata	Standar Industri
		2015	2016	2017	2018	2019		
1	PT. Acset Indonusa.Tbk	6%	5%	11%	2%	-395%	-74%	40%
2	PT. Indonesia Pondasi Raya.Tbk	23%	11%	9%	3%	0%	9%	40%

3	PT. Nusa Raya Cipta.Tbk	18%	9%	13%	10%	8%	12%	40%
4	PT. Total Bangun Persada.Tbk	22%	23%	23%	19%	16%	21%	40%

Sumber: Data olahan 2020, Standar Industri Kasmir (2018 : 208)

Berdasarkan tabel diatas nilai rasio ROE cenderung mengalami penurunan. Dimana perusahaan dinyatakan kurang mampu menghasilkan laba bersih dari setiap ekuitas yang dimiliki perusahaan atau belum mampunya perusahaan menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki perusahaan. Nilai rasio tertinggi pada perusahaan PT.Total Bangun Persada.Tbk di tahun 2016, hal ini dikarenakan nilai modal dan laba setelah pajak meningkat yaitu sebesar 942.610.292 dan 221.287.384. Sedangkan untuk nilai rasio yang terendah pada PT.Acset Indonusa.Tbk pada tahun 2019, hal ini dikarenakan nilai modal rendah yaitu 286.476 dan nilai laba setelah pajak bernilai minus yaitu (1.131.849), hal ini dikarenakan hasil nilai laba kotor perusahaan pada tahun 2019 bernilai negatif, itu dikarenakan besarnya beban pokok penjualan perusahaan dibandingkan pendapatan yang diperoleh perusahaan yang mengakibatkan hasil laba setelah pajak perusahaan menurun hingga negatif pada tahun 2019.

4.1.3 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas terdiri dari:

a. Current Ratio (Rasio Lancar)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 1 \text{ Kali}$$

Adapun perhitungan rasio *Current Ratio* untuk perusahaan konstruksi adalah sebagai berikut:

1) PT. Acset Indonusa.Tbk

$$\begin{aligned} 2015 \text{ CR} &= \frac{1.399.420}{1.159.691} \times 1 \text{ Kali} = 1,2 \\ 2016 \text{ CR} &= \frac{1.120.737}{1.903.753} \times 1 \text{ Kali} = 1,7 \\ 2017 \text{ CR} &= \frac{3.975.054}{3.755.415} \times 1 \text{ Kali} = 1,1 \\ 2018 \text{ CR} &= \frac{7.573.993}{7.334.028} \times 1 \text{ Kali} = 1,0 \\ 2019 \text{ CR} &= \frac{9.291.324}{9.907.691} \times 1 \text{ Kali} = 0,9 \end{aligned}$$

2) PT.Indonesia Pondasi Raya.Tbk

$$\begin{aligned} 2015 \text{ CR} &= \frac{913.681.133.166}{291.028.424.069} \times 1 \text{ Kali} = 3,1 \\ 2016 \text{ CR} &= \frac{949.722.944.497}{362.765.570.316} \times 1 \text{ Kali} = 2,6 \\ 2017 \text{ CR} &= \frac{981.973.554.293}{363.167.286.009} \times 1 \text{ Kali} = 2,7 \\ 2018 \text{ CR} &= \frac{917.294.028.327}{367.885.334.191} \times 1 \text{ Kali} = 2,5 \\ 2019 \text{ CR} &= \frac{1.015.025.778.656}{466.632.444.423} \times 1 \text{ Kali} = 2,2 \end{aligned}$$

3) PT. Nusa Raya Cipta.Tbk

$$2015 \text{ CR} = \frac{1.502.011.245.658}{813.409.554.884} \times 1 \text{ Kali} = 1,8$$

$$\begin{aligned}
2016 \text{ CR} &= \frac{1.624.970.715.624}{\frac{875.549.581.773}{1.973.798.799}} \times 1 \text{ Kali} = 1,9 \\
2017 \text{ CR} &= \frac{1.013.940.915.004}{1.983.250.911.717} \times 1 \text{ Kali} = 1,9 \\
2018 \text{ CR} &= \frac{957.671.673.254}{2.204.426.011.255} \times 1 \text{ Kali} = 2,1 \\
2019 \text{ CR} &= \frac{2.204.426.011.255}{1.138.448.895.846} \times 1 \text{ Kali} = 2,9
\end{aligned}$$

4) PT. Total Bangun Persada.Tbk

$$\begin{aligned}
2015 \text{ CR} &= \frac{2.236.105.051}{\frac{1.777.039.950}{2.284.941.431}} \times 1 \text{ Kali} = 1,3 \\
2016 \text{ CR} &= \frac{1.784.172.230}{2.513.966.565} \times 1 \text{ Kali} = 1,3 \\
2017 \text{ CR} &= \frac{1.994.003.155}{2.670.409.421} \times 1 \text{ Kali} = 1,3 \\
2018 \text{ CR} &= \frac{1.945.591.346}{2.282.904.040} \times 1 \text{ Kali} = 1,4 \\
2019 \text{ CR} &= \frac{2.282.904.040}{1.604.722.681} \times 1 \text{ Kali} = 1,4
\end{aligned}$$

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Current Ratio Perusahaan Konstruksi

No	Nama Perusahaan	Current Ratio (CR)					Rata Rata	Standar Industri
		2015	2016	2017	2018	2019		
1	PT. Acset Indonusa.Tbk	1,2	1,7	1,1	1,0	0,9	1,2	2 Kali
2	PT. Indonesia Pondasi Raya.Tbk	3,1	2,6	2,7	2,5	2,2	2,6	2 Kali
3	PT. Nusa Raya Cipta.Tbk	1,8	1,9	1,9	2,1	1,9	1,9	2 Kali
4	PT. Total Bangun Persada.Tbk	1,0	1,3	1,3	1,4	1,4	1,3	2 Kali

Sumber: Data olahan 2020, Standar Industri Kasmir (2018 : 143)

Berdasarkan tabel diatas, maka secara keseluruhan nilai rasio lancar pada perusahaan konstruksi mengalami kenaikan walaupun ada beberapa perusahaan yang mengalami fluktuasi tetapi perusahaan konstruksi lebih banyak mengalami peningkatan current ratio, dimana hal ini menyatakan perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya dengan akiva lancar. Nilai rasio tertinggi pada PT.Indonesia Pondasi Raya.Tbk tahun 2015, keadaan tersebut terjadi karena nilai aktiva lancar lebih tinggi dan hutang lancar nya lebih rendah dibanding tahun

berikutnya di perusahaan tersebut, sehingga dinyatakan bahwasanya perusahaan tersebut mampu membayar hutang jangka pendek perusahaan dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tersebut. Sedangkan nilai rasio yang terendah pada perusahaan PT. Acset Indonusa.Tbk tahun 2019, di karenakan hutang lancar terlalu tinggi di banding aktiva lancar yang dimiliki perusahaan di tahun 2019 pada perusahaan tersebut, sehingga dinyatakan bahwa pada tahun 2019 perusahaan tersebut belum mampu membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Hal ini dikarenakan besarnya hutang usaha pihak ketiga dan hutang pemegang saham meningkat lebih tinggi pada tahun 2019 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

b. Quick Ratio (Rasio Cepat)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa tanpa memprhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kita abaikan dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan aktiva lancar lainnya. Berikut adalah rumus dari rasio cepat:

$$\text{Quick Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 1 \text{ Kali}$$

Adapun perhitungan *Quick Rasio* untuk perusahaan konstruksi adalah sebagai berikut:

1) PT. Acset Indonusa.Tbk

$$\begin{aligned}
2015 \text{ QR} &= \frac{1.399.420 - 315.771}{1.159.691} \times 1 \text{ Kali} = 0,9 \\
2016 \text{ QR} &= \frac{1.903.753 - 370.809}{1.120.737} \times 1 \text{ Kali} = 1,4 \\
2017 \text{ QR} &= \frac{3.975.054 - 349.646}{3.775.415} \times 1 \text{ Kali} = 1,0 \\
2018 \text{ QR} &= \frac{7.573.993 - 961.291}{7.334.028} \times 1 \text{ Kali} = 0,9 \\
2019 \text{ QR} &= \frac{9.291.324 - 262.326}{9.907.691} \times 1 \text{ Kali} = 0,9
\end{aligned}$$

2) PT.Indonesia Pondasi Raya.Tbk

$$\begin{aligned}
2017 \text{ QR} &= \frac{913.681.133.166 - 69.395.794.660}{291.028.424.069} \times 1 \text{ Kali} = 2,9 \\
2016 \text{ QR} &= \frac{949.722.944.497 - 98.469.019.586}{362.765.570.316} \times 1 \text{ Kali} = 2,3 \\
2017 \text{ QR} &= \frac{981.973.554.293 - 134.425.309.504}{363.167.286.099} \times 1 \text{ Kali} = 2,3 \\
2018 \text{ QR} &= \frac{917.294.028.327 - 276.021.907.215}{267.885.334.191} \times 1 \text{ Kali} = 1,7 \\
2019 \text{ QR} &= \frac{1.015.025.778.656 - 355.215.955.673}{466.632.444.423} \times 1 \text{ Kali} = 1,4
\end{aligned}$$

3) PT. Nusa Raya Cipta.Tbk

$$\begin{aligned}
2015 \text{ QR} &= \frac{1.502.011.245.658 - 0}{813.409.554.884} \times 1 \text{ Kali} = 1,8 \\
2016 \text{ QR} &= \frac{1.624.970.715.624 - 0}{875.549.581.773} \times 1 \text{ Kali} = 1,9 \\
2017 \text{ QR} &= \frac{1.973.798.989.799 - 0}{1.013.940.915.004} \times 1 \text{ Kali} = 1,9 \\
2018 \text{ QR} &= \frac{1.983.250.911.717 - 748.388.108}{957.671.673.254} \times 1 \text{ Kali} = 2,1 \\
2019 \text{ QR} &= \frac{2.204.426.011.255 - 789.097.195}{1.138.448.895.846} \times 1 \text{ Kali} = 1,9
\end{aligned}$$

4) PT. Total Bangun Persada.Tbk

$$\begin{aligned}
2015 \text{ QR} &= \frac{2.236.105.051 - 6.482.080}{1.777.039.950} \times 1 \text{ Kali} = 1,3 \\
2016 \text{ QR} &= \frac{2.284.941.431 - 16.491.169}{1.784.172.230} \times 1 \text{ Kali} = 1,3 \\
2017 \text{ QR} &= \frac{2.513.966.565 - 5.349.054}{1.994.003.155} \times 1 \text{ Kali} = 1,3 \\
2018 \text{ QR} &= \frac{2.670.409.421 - 0}{1.945.591.346} \times 1 \text{ Kali} = 1,4 \\
2019 \text{ QR} &= \frac{2.282.904.040 - 0}{1.604.722.681} \times 1 \text{ Kali} = 1,4
\end{aligned}$$

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Quick Ratio Perusahaan Konstruksi

No	Nama Perusahaan	Quick Ratio (QR)					Rata-Rata	Standar Industri
		2015	2016	2017	2018	2019		
1	PT. Acset Indonusa.Tbk	0,9	1,4	1,0	0,9	0,9	1,0	1,5 Kali
2	PT. Indonesia Pondasi Raya.Tbk	2,9	2,3	2,3	1,7	1,4	2,1	1,5 Kali
3	PT. Nusa Raya Cipta.Tbk	1,8	1,9	1,9	2,1	1,9	1,9	1,5 Kali
4	PT. Total Bangun Persada.Tbk	1,3	1,3	1,3	1,4	1,4	1,3	1,5 Kali

Sumber: Data olahan 2020, Standar Industri Kasmir (2018 : 143)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai rasio cepat perusahaan konstruksi cenderung mengalami kenaikan walaupun ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan tetapi perusahaan konstruksi lebih banyak mengalami peningkatan quick rasio, hal ini menyatakan bahwa perusahaan konstruksi mampu membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar tanpa persediaan. Nilai rasio tertinggi pada PT.Indonesia Pondasi Raya.Tbk tahun 2015, hal ini dikarenakan nilai aktiva lancar, persediaan dan hutang lancar tidak tinggi dibandingkan dengan nilai di tahun tahun berikutnya pada perusahaan tersebut. Sedangkan untuk nilai rasio terendah pada perusahaan PT. Ascet Idonusa.Tbk tahun 2018 hal ini dikarenakan tinggi nilai hutang lacar, nilai hutang lancar tinggi disebabkan besarnya nilai hutang usaha pihak ketiga, dan rendahnya nilai aktiva lancar perusahaan pada tahun itu.

c. Cash Ratio (Rasio Kas)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Adapun perhitungan *Cash Ratio* untuk perusahaan konstruksi adalah sebagai berikut:

1) PT. Acset Indonusa.Tbk

$$\begin{aligned} 2015 \text{ CsR} &= \frac{60.671}{\frac{1.159.691}{139.215}} \times 100\% = 5\% \\ 2016 \text{ CsR} &= \frac{1.120.737}{215.119} \times 100\% = 12\% \\ 2017 \text{ CsR} &= \frac{3.755.415}{222.654} \times 100\% = 6\% \\ 2018 \text{ CsR} &= \frac{7.334.028}{181.766} \times 100\% = 3\% \\ 2019 \text{ CsR} &= \frac{9.907.691}{181.766} \times 100\% = 2\% \end{aligned}$$

2) PT.Indonesia Pondasi Raya.Tbk

$$\begin{aligned} 2015 \text{ CsR} &= \frac{288.355.502.888}{\frac{291.028.424.069}{108.921.038.986}} \times 100\% = 99\% \\ 2016 \text{ CsR} &= \frac{362.765.570.316}{115.320.094.180} \times 100\% = 30\% \\ 2017 \text{ CsR} &= \frac{363.167.286.099}{107.591.190.567} \times 100\% = 32\% \\ 2018 \text{ CsR} &= \frac{367.885.334.191}{102.914.720.369} \times 100\% = 29\% \\ 2019 \text{ CsR} &= \frac{466.632.444.423}{102.914.720.369} \times 100\% = 22\% \end{aligned}$$

3) PT. Nusa Raya Cipta.Tbk

$$\begin{aligned} 2015 \text{ CsR} &= \frac{338.182.545.046}{\frac{813.409.554.884}{446.727.061.674}} \times 100\% = 42\% \\ 2016 \text{ CsR} &= \frac{875.549.581.773}{656.857.297.887} \times 100\% = 51\% \\ 2017 \text{ CsR} &= \frac{1.013.940.915.004}{736.127.823.546} \times 100\% = 65\% \\ 2018 \text{ CsR} &= \frac{957.671.673.254}{688.987.603.088} \times 100\% = 77\% \\ 2019 \text{ CsR} &= \frac{1.138.448.895.846}{688.987.603.088} \times 100\% = 61\% \end{aligned}$$

4) PT. Total Bangun Persada.Tbk

$$\begin{aligned} 2015 \text{ CsR} &= \frac{732.979.863}{\frac{1.777.039.950}{655.987.513}} \times 100\% = 41\% \\ 2016 \text{ CsR} &= \frac{655.987.513}{1.784.172.230} \times 100\% = 37\% \end{aligned}$$

$$2017 \text{ CsR} = \frac{670.721.593}{1.994.003.155} \times 100\% = 34\%$$

$$2018 \text{ CsR} = \frac{675.972.372}{1.945.591.346} \times 100\% = 35\%$$

$$2019 \text{ CsR} = \frac{657.123.388}{1.604.722.681} \times 100\% = 41\%$$

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Cash Ratio Perusahaan Konstruksi

No	Nama Perusahaan	Cash Ratio (CsR)					Rata-Rata	Standar Industri
		2015	2016	2017	2018	2019		
1	PT. Acset Indonusa.Tbk	5%	12%	6%	3%	2%	6%	50%
2	PT. Indonesia Pondasi Raya.Tbk	99%	30%	32%	29%	22%	42%	50%
3	PT. Nusa Raya Cipta.Tbk	42%	51%	65%	77%	61%	59%	50%
4	PT. Total Bangun Persada.Tbk	41%	37%	34%	35%	41%	38%	50%

Sumber: Data olahan 202, Standar Industri Kasmir (2018 : 143)

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai cash ratio perusahaan konstruksi mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup mampu dalam membayar hutang lancarnya dengan kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan. Nilai rasio tertinggi pada PT. Indonesia Pondasi Raya.Tbk tahun 2015, ini disebabkan nilai kas dan setara kas nya tinggi sehingga hutang lancar nya dapat dipenuhi. Sedangkan untuk nilai rasio yang terendah pada PT. Acset Indonusa.Tbk tahun 2019, ini dikarenakan nilai kas dan setara kas nya terlalu kecil namun hutang lancarnya terlalu tinggi sehingga hutang lancarnya tidak dapat dipenuhi oleh kas dan setara kas, hal ini dikarenakan besarnya hutang usaha pihak ketiga dan hutang pemegang saham meningkat lebih tinggi pada tahun 2019 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dan rendahnya kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan pada tahun 2019.

4.1.4 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas yang diteliti yaitu:

a. Total Assets Turn Over

Total assets turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang di peroleh dari tiap rupiah aktiva. Berikut adalah rumus rasio ini:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ Kali}$$

Adapun perhitungan rasio *Total Assets Turn Over* untuk perusahaan konstruksi adalah sebagai berikut:

1) PT. Acset Indonusa.Tbk

$$\begin{aligned} 2015 \text{ TATO} &= \frac{1.356.868}{1.929.498} \times 1 \text{ Kali} = 0,7 \\ 2016 \text{ TATO} &= \frac{1.794.002}{2.503.171} \times 1 \text{ Kali} = 0,7 \\ 2017 \text{ TATO} &= \frac{3.026.989}{5.306.479} \times 1 \text{ Kali} = 0,6 \\ 2018 \text{ TATO} &= \frac{3.725.296}{8.936.391} \times 1 \text{ Kali} = 0,4 \\ 2019 \text{ TATO} &= \frac{3.947.173}{10.446.519} \times 1 \text{ Kali} = 0,4 \end{aligned}$$

2) PT.Indonesia Pondasi Raya.Tbk

$$\begin{aligned} 2015 \text{ TATO} &= \frac{1.153.574.652.836}{1.381.126.066.277} \times 1 \text{ Kali} = 0,8 \\ 2016 \text{ TATO} &= \frac{1.006.188.995.206}{1.547.569.937.765} \times 1 \text{ Kali} = 0,7 \\ 2017 \text{ TATO} &= \frac{1.176.440.035.889}{1.845.178.052.680} \times 1 \text{ Kali} = 0,6 \\ 2018 \text{ TATO} &= \frac{920.077.220.040}{1.924.077.678.884} \times 1 \text{ Kali} = 0,5 \end{aligned}$$

$$2019 \text{ TATO} = \frac{958.462.201.850}{1.985.002.918.764} \times 1 \text{ Kali} = 0,5$$

3) PT. Nusa Raya Cipta.Tbk

$$2015 \text{ TATO} = \frac{3.600.623.912.590}{1.995.091.384.706} \times 1 \text{ Kali} = 1,8$$

$$2016 \text{ TATO} = \frac{2.476.348.809.009}{2.134.213.795.106} \times 1 \text{ Kali} = 1,2$$

$$2017 \text{ TATO} = \frac{2.163.684.653.862}{2.342.166.843.820} \times 1 \text{ Kali} = 0,9$$

$$2018 \text{ TATO} = \frac{2.456.969.219.251}{2.254.711.765.640} \times 1 \text{ Kali} = 1,1$$

$$2019 \text{ TATO} = \frac{2.617.754.376.513}{2.462.813.011.754} \times 1 \text{ Kali} = 1,1$$

4) PT. Total Bangun Persada.Tbk

$$2015 \text{ TATO} = \frac{2.266.168.030}{2.846.152.620} \times 1 \text{ Kali} = 0,8$$

$$2016 \text{ TATO} = \frac{2.379.016.258}{2.950.559.912} \times 1 \text{ Kali} = 0,8$$

$$2017 \text{ TATO} = \frac{2.936.372.440}{3.243.093.474} \times 1 \text{ Kali} = 0,9$$

$$2018 \text{ TATO} = \frac{2.783.482.031}{3.228.718.157} \times 1 \text{ Kali} = 0,9$$

$$2019 \text{ TATO} = \frac{2.474.974.774}{2.962.993.701} \times 1 \text{ Kali} = 0,8$$

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Total Assets Turn Over Perusahaan Konstruksi

No	Nama Perusahaan	Total Assets Turnover (TATO)					Rata Rata	Standar Industri
		2015	2016	2017	2018	2019		
1	PT. Acset Indonusa.Tbk	0,7	0,7	0,6	0,4	0,4	0,6	2 Kali
2	PT. Indonesia Pondasi Raya.Tbk	0,8	0,7	0,6	0,5	0,5	0,6	2 Kali
3	PT. Nusa Raya Cipta.Tbk	1,8	1,2	0,9	1,1	1,1	1,2	2 Kali
4	PT. Total Bangun Persada.Tbk	0,8	0,8	0,9	0,9	0,8	0,8	2 Kali

Sumber: Data olahan 2020, Standar Industri Kasmir (2018 : 187)

Berdasarkan tabel diatas nilai rasio perputaran aktiva cenderung mengalami penurunan, hal ini menyatakan perusahaan tidak menggunakan keseluruhan aktiva secara efesiensi. Nilai tertinggi pada PT. Nusa Raya Cipta.Tbk tahun 2015, hal ini

disebabkan meningkatnya penjualan. Sedangkan nilai rasio terendah pada PT. Acset Indonusa.Tbk tahun 2019, karena meningkatnya jumlah aktiva tidak disertai dengan meningkatnya nilai penjualan.

4.1.4 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio solvabilitas terdiri dari:

a. Debt to Assets Rasio (Debt Ratio)

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Berikut adalah rumus dari rasio ini:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Adapun perhitungan dari rasio *Debt to Assets Ratio* untuk perusahaan konstruksi adalah sebagai berikut:

1) PT. Acset Indonusa.Tbk

$$\begin{aligned} 2015 \text{ DAR} &= \frac{1.264.639}{1.929.498} \times 100\% = 66\% \\ 2016 \text{ DAR} &= \frac{1.201.946}{2.503.171} \times 100\% = 48\% \\ 2017 \text{ DAR} &= \frac{3.869.352}{5.306.479} \times 100\% = 73\% \\ 2018 \text{ DAR} &= \frac{7.509.598}{8.936.391} \times 100\% = 84\% \\ 2019 \text{ DAR} &= \frac{10.160.043}{10.446.519} \times 100\% = 97\% \end{aligned}$$

2) PT.Indonesia Pondasi Raya.Tbk

$$\begin{aligned}
2015 \text{ DAR} &= \frac{388.793.896.065}{1.381.126.066.277} \times 100\% = 28\% \\
2016 \text{ DAR} &= \frac{440.819.956.940}{1.547.569.937.765} \times 100\% = 28\% \\
2017 \text{ DAR} &= \frac{633.591.878.895}{1.845.178.052.680} \times 100\% = 34\% \\
2018 \text{ DAR} &= \frac{701.284.265.174}{1.924.077.678.884} \times 100\% = 36\% \\
2019 \text{ DAR} &= \frac{780.919.773.607}{1.985.002.918.764} \times 100\% = 39\%
\end{aligned}$$

3) PT. Nusa Raya Cipta.Tbk

$$\begin{aligned}
2015 \text{ DAR} &= \frac{908.458.231.529}{1.995.091.384.706} \times 100\% = 46\% \\
2016 \text{ DAR} &= \frac{992.553.991.254}{2.134.213.795.106} \times 100\% = 47\% \\
2017 \text{ DAR} &= \frac{1.139.310.048.741}{2.342.166.843.820} \times 100\% = 49\% \\
2018 \text{ DAR} &= \frac{1.046.474.842.586}{2.254.711.765.640} \times 100\% = 46\% \\
2019 \text{ DAR} &= \frac{1.241.648.295.607}{2.462.813.011.754} \times 100\% = 50\%
\end{aligned}$$

4) PT. Total Bangun Persada.Tbk

$$\begin{aligned}
2015 \text{ DAR} &= \frac{1.979.837.997}{2.846.152.620} \times 100\% = 70\% \\
2016 \text{ DAR} &= \frac{2.007.949.620}{2.950.559.912} \times 100\% = 68\% \\
2017 \text{ DAR} &= \frac{2.232.994.466}{3.243.093.474} \times 100\% = 69\% \\
2018 \text{ DAR} &= \frac{2.176.607.420}{3.228.718.157} \times 100\% = 67\% \\
2019 \text{ DAR} &= \frac{1.886.089.209}{2.962.993.701} \times 100\% = 64\%
\end{aligned}$$

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Debt to Assets Ratio Perusahaan Konstruksi

No	Nama Perusahaan	Debt to Assets Ratio (DAR)					Rata Rata	Standar Industri
		2015	2016	2017	2018	2019		
1	PT. Acset Indonusa.Tbk	66%	48%	73%	84%	97%	74%	35%
2	PT. Indonesia Pondasi Raya.Tbk	28%	28%	34%	36%	39%	33%	35%
3	PT. Nusa Raya Cipta.Tbk	46%	47%	49%	46%	50%	48%	35%

4	PT. Total Bangun Persada.Tbk	70%	68%	69%	67%	64%	68%	35%
---	------------------------------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

Sumber: Data olahan 2020, Standar Industri Kasmir (2018 : 164)

Berdasarkan tabel diatas nilai rasio total hutang atas aktiva cenderung mengalami kenaikan walaupun beberapa perusahaan mengalami fluktuasi, hasil nilai yang tinggi dikatakan tidak baik hal ini menyatakan besarnya keseluruhan dana perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Hal ini dikarenakan nilai yang dihasilkan oleh rasio DAR melewati rata rata industri. Nilai tertinggi terjadi pada PT. Ascet Indonusa.Tbk tahun 2019, hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya nilai total hutang yang dimiliki perusahaan pada tahun tersebut, dibandingkan aktiva atau harta yang dimiliki perusahaan. Besarnya hutang terjadi karena besarnya nilai hutang lancar yang dimiliki perusahaan pada tahun 2019. Yang menyebabkan keseluruhan dana perusahaan dibiayai oleh hutang. Nilai terendah pada PT. Indonesia Pondasi Raya.Tbk tahun 2015, disebabkan nilai total hutang perusahaan menurun namun nilai aktiva tinggi. Yang menyatakan kecilnya keseluruhan dan perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

b. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Berikut adalah rumus rasio ini:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Adapun perhitungan dari rasio *Debt to Equity Ratio* untuk perusahaan konstruksi adalah sebagai berikut:

1) PT. Acset Indonusa.Tbk

$$\begin{aligned}
 2015 \text{ DER} &= \frac{1.264.639}{\frac{664.859}{1.201.946}} \times 100\% = 190\% \\
 2016 \text{ DER} &= \frac{1.301.225}{\frac{3.869.352}{1.437.127}} \times 100\% = 92\% \\
 2017 \text{ DER} &= \frac{1.437.127}{\frac{7.509.598}{1.426.793}} \times 100\% = 269\% \\
 2018 \text{ DER} &= \frac{1.426.793}{\frac{10.160.043}{286.476}} \times 100\% = 526\% \\
 2019 \text{ DER} &= \frac{10.160.043}{286.476} \times 100\% = 3.547\%
 \end{aligned}$$

2) PT.Indonesia Pondasi Raya.Tbk

$$\begin{aligned}
 2015 \text{ DER} &= \frac{338.793.896.065}{\frac{992.332.170.212}{440.819.956.940}} \times 100\% = 39\% \\
 2016 \text{ DER} &= \frac{1.106.749.980.825}{\frac{633.591.878.895}{1.211.586.173.785}} \times 100\% = 40\% \\
 2017 \text{ DER} &= \frac{1.211.586.173.785}{\frac{701.284.265.174}{1.222.793.413.710}} \times 100\% = 52\% \\
 2018 \text{ DER} &= \frac{1.222.793.413.710}{\frac{780.919.773.607}{1.204.083.145.157}} \times 100\% = 57\% \\
 2019 \text{ DER} &= \frac{780.919.773.607}{1.204.083.145.157} \times 100\% = 65\%
 \end{aligned}$$

3) PT. Nusa Raya Cipta.Tbk

$$\begin{aligned}
 2015 \text{ DER} &= \frac{908.458.231.529}{\frac{1.086.633.153.177}{992.553.991.254}} \times 100\% = 84\% \\
 2016 \text{ DER} &= \frac{1.141.659.803.852}{\frac{1.139.310.048.741}{1.202.856.795.079}} \times 100\% = 87\% \\
 2017 \text{ DER} &= \frac{1.202.856.795.079}{\frac{1.046.474.842.586}{1.208.236.923.054}} \times 100\% = 95\% \\
 2018 \text{ DER} &= \frac{1.208.236.923.054}{\frac{1.241.648.295.607}{1.221.164.716.147}} \times 100\% = 87\% \\
 2019 \text{ DER} &= \frac{1.241.648.295.607}{1.221.164.716.147} \times 100\% = 102\%
 \end{aligned}$$

4) PT. Total Bangun Persada.Tbk

$$\begin{aligned}
 2015 \text{ DER} &= \frac{1.979.837.997}{\frac{866.314.623}{2.007.949.620}} \times 100\% = 229\% \\
 2016 \text{ DER} &= \frac{2.007.949.620}{\frac{942.610.292}{2.232.994.466}} \times 100\% = 213\% \\
 2017 \text{ DER} &= \frac{2.232.994.466}{\frac{1.010.099.008}{2.176.607.420}} \times 100\% = 221\% \\
 2018 \text{ DER} &= \frac{2.176.607.420}{1.052.110.737} \times 100\% = 207\%
 \end{aligned}$$

$$2019\ DER = \frac{1.886.089.201}{1.076.904.500} \times 100\% = 175\%$$

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Konstruksi

No	Nama Perusahaan	Debt to Equity Ratio (DER)					Rata Rata	Standar Industri
		2015	2016	2017	2018	2019		
1	PT. Acset Indonusa.Tbk	190%	92%	269%	526%	3547%	925%	90%
2	PT. Indonesia Pondasi Raya.Tbk	39%	40%	52%	57%	65%	51%	90%
3	PT. Nusa Raya Cipta.Tbk	84%	87%	95%	87%	102%	91%	90%
4	PT. Total Bangun Persada.Tbk	229%	213%	221%	207%	175%	209%	90%

Sumber: Data olahan 2020, Standar Industri Kasmir (2018 : 164)

Berdasarkan tabel diatas nilai rasio total hutang atas modal cenderung mengalami kenaikan walaupun ada beberapa perusahaan mengalami fluktuasi. Hal ini menyatakan bahwasanya besarnya perusahaan dibiayai oleh hutang. Nilai tertinggi rasio pada PT. Acset Indonusa.Tbk tahun 2019, karena nilai total hutang lebih tinggi, nilai hutang tinggi karena tingginya nilai hutang lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan nilai modal yang dimiliki perusahaan sendiri. Sedangkan untuk nilai rasio terendah pada PT. Indonesia Pondasi Raya.Tbk tahun 2015, walaupun nilai modal perusahaan pada tahun tersebut rendah dibandingkan tahun setelahnya namun perusahaan tersebut dikatakan kinerja baik disebabkan nilai total hutang yang dimiliki perusahaan pada tahun 2015 lebih rendah dibanding dengan tahun setelahnya. Hal ini menyatakan kecilnya perusahaan dibiayai oleh hutang.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yang diperoleh dengan penjualan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Berikut adalah hasil rata rata rasio profitabilitas perusahaan konstruksi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019:

Tabel 4.11
Hasil Rata-Rata Rasio Profitabilitas Perusahaan Konstruksi
Tahun 2015 Sampai Dengan Tahun 2019

No	Nama Perusahaan	Rasio Profitabilitas			
		GPM	NPM	ROI	ROE
1	PT. Acset Indonusa.Tbk	13%	-3%	-1%	-74%
2	PT. Indonesia Pondasi Raya.Tbk	23%	9%	6%	9%
3	PT. Nusa Raya Cipta.Tbk	10%	5%	6%	12%
4	PT. Total Bangun Persada.Tbk	16%	8%	7%	21%
Rata-Rata		16%	5%	5%	-8%
Standar Industri Menurut Kasmir (2018 : 208)		30%	20%	30%	40%

Sumber: Data olahan 2020

Jika dilihat dari tabel rasio profitabilitas diatas, kinerja keuangan perusahaan konstruksi masih belum optimal atau jauh dikatakan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata rata rasio GPM, NPM, ROI, dan ROE perusahaan konstruksi yang masing masing-masing sebesar 16%, 5%, 5%, dan – 8%, hasil rasio pada perusahaan kontruksi berada dibawah standar industri, hal ini dikarenakan laba yang dihasilkan oleh perusahaan masih belum baik. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Kasmir (2018 : 208) bahwa nilai rasio dikatakan cukup baik dan

baik jika mendekati dan melampaui nilai standar industri yang ditetapkan olehnya pada tabel standar industri. Dan menurut Irham Fahmi (2019 : 68) Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut Nilai rasio GPM dan NPM tertinggi pada PT. Indonesia Pondasi Raya.Tbk yaitu sebesar 23% dan 9%, namun masih berada di bawah rata rata industri, sehingga dikatakan bahwa perusahaan belum optimal dalam menghasilkan laba perusahaan. Hasil penelitian ini didukung pendapat oleh Syafrida Hani (2015 : 117, 120) Rasio *gross profit margin* digunakan untuk mengukur kemampuan keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, karena menunjukkan adanya pemborosan dalam biaya untuk menghasilkan produk atau jasa, dan rasio *net profit margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume tertentu.

Dan untuk rasio ROI dan ROE tertinggi pada PT. Total Bangun Persada.Tbk yaitu sebesar 7% dan 21%, namun nilai rasio masih dibawah standar industri, hal in menyatakan bahwasannya perusahaan belum efektif dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan dengan baik dan menunjukkan posisi modal perusahaan kurang kuat. Hasil penelitian ini di dukung oleh pendapat Syafrida Hani (2015 : 119, 120) Rasio *return on invesment* yang tinggi menunjukkan bahwasanya perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik, semakin tinggin rasio *return on equity* menunjukkan posisi modal pemilik perusahaan semakin kuat .Untuk rasio terendah secara keseluruhan pada PT. Acset Indonusa.Tbk.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriani Saragih pada tahun 2013 yang berjudul “Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan”. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dikatakan cukup baik dilihat dari rasio profitabilitas yaitu rasio *return on invetsment* yang mengalami peningkatan di tahun 2011 sampai dengan tahun 2012 dengan nilai 6,1 % di tahun 2011, dan 8,5% di tahun 2012. Dan penelitian ditahun 2016 yang berjudul “Analisis Du Point System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Milenium Primarindo Sejahtera”. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dikatakan tidak baik, jika dilihat dari rasio profitabilitas yaitu rasio *net profit margin* yang mengalami penurunan tahun 2013 dan tahun 2015 dengan nilai 4,67% dan 4,55%. Penurunan *net profit margin* disebabkan oleh menurunnya laba bersih perusahaan yang dipengaruhi oleh komponen-komponen total biaya.

Penelitian lain yaitu Marsel Pongoh pada tahun 2013 dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources.Tbk”. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik, jika dilihat dari rasio profitabilitas yaitu rasio *gross profit margin* yang mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai tahun 2011 dengan nilai 32%, dan 39%. Jika dilihat dari rasio profitabilitas yaitu rasio *return on equity* kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang baik dikarenakan rasio mengalami penurunan di tahun 2010 sampai tahun 2011 dengan nilai 20,17% dan 18,28%.

4.2.2 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo, artinya jika perusahaan ditagih maka perusahaan akan mampu untuk memenuhi kewajiban lancarnya tau hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan terutama hutang yang sudah jatuh tempo.

Berikut adalah hasil rata rata rasio likuiditas perusahaan konstruksi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019:

Tabel 4.12
Hasil Rata-Rata Rasio Likuiditas Perusahaan Konstruksi
Tahun 2015 Sampai Dengan Tahun 2019

No	Nama Perusahaan	Rasio Likuiditas		
		CR	QR	CsR
1	PT. Acset Indonusa.Tbk	1,2	1,0	6%
2	PT. Indonesia Pondasi Raya.Tbk	2,6	2,1	42%
3	PT. Nusa Raya Cipta.Tbk	1,9	1,9	59%
4	PT. Total Bangun Persada.Tbk	1,3	1,3	38%
Rata-Rata		1,8	1,6	36%
Standar Industri Menurut Kasmir (2018 : 143)		2 Kali	1,5 Kali	50%

Sumber: Data olahan 2020

Jika dilihat dari tabel rasio likuiditas diatas bahwa kinerja keuangan perusahaan konstruksi sudah cukup baik, untuk nilai rasio lancar perusahaan konstruksi dikatakan cukup baik karena nilai rata rata perusahaan mendekati nilai 2 berdasarkan standar industri, dimana berarti perusahaan cukup optimal dalam dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Kasmir (2018 : 134,143) rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan

dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, perusahaan dikatakan baik apabila melampaui standar industri pada tabel standar industri.

Sedangkan untuk rasio cepat perusahaan konstruksi sudah dikatakan baik karena nilai rata rata rasio perusahaan lebih dari 1,5. Dinyatakan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya aktiva lancar tanpa nilai sediaan. Hasil penelitian ini di dukung oleh Sayfrida Hani (2015 : 122) rasio cepat melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan akiva yang lebih likuid dan menurut Kasmir (2018 : 143) perusahaan dikatakan baik apabila nilai rasio lebih dari standar industri pada tabel standar industri.

Untuk rasio kas perusahaan konstruksi masih belum optimal dikarenakan nilai rata rata perusahaan dibawah 50%. Hal ini dinyatakan bahwa perusahaan belum cukup mampu dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan kas yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian ini di dukung oleh pendapat Kasmir (2018 : 143) perusahaan dikatakan baik apabila nilai rasio diatas standar industri pada tabel standar industri. Dan menurut Syafrida Hani (2015 : 122) rasio kas melihat kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki. PT. Indonesia Pondasi Raya.Tbk memperoleh nilai tertinggi untuk rasio lancar dan rasio cepat yaitu sebesar 2,6 dan 2,1, dan untuk rasio kas nilai tertinggi pada PT. Nusa Raya Cipta.Tbk yaitu 59% dan perusahaan sudah dikatakan baik untuk rasio kas nya karena nilai yang diperoleh diatas 50%, sehingga dapat dikatakan perusahaan cukup mampu dalam memenuhi kewajiban kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan. Sedangkan untuk keseluruhan rasio dengan nilai terendah yaitu PT.Ascet Indonusa.Tbk.

Hasil penelitian ini di dukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hafsah pada tahun 2016 yang berjudul “Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menganalisis Current Ratio, Quick Ratio, dan Return On Investment”. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tidak baik jika dilihat dari rasio likuiditas yaitu rasio *current ratio* karena mengalami penurunan dan peningkatan, peningkatan hutang lancar lebih besar dan tidak sebanding dengan peningkatan aktiva lancar. Untuk kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari rasio likuiditas yaitu rasio *quick ratio* dikatakan tidak baik karena belum mampu mencapai standar rata rata industri dan akibat peningkatan hutang yang lebih besar dan tidak sebanding dengan peningkatan total kas.

Hasil penilitian lain yang dilakukan oleh Marsel Pongoh pada tahun 2013 dengan judul penelitian “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources.Tbk”. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan perusahaan jika dilihat dari rasio likuiditas yaitu rasio *cash ratio* dalam kondisi kurang baik karena mengalami kenaikan dan penurunan di tahun 2010 dengan nilai 0,16 dan di tahun 2011 dengan nilai 0,027.

4.2.3 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dana yang dimilikiperusahaan. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas dapat terlihat apakah perusahaan lebih efektif dan efesien dalam mengelola dana yang dimiliki perusahaan atau tidak.

Berikut adalah hasil dari rata rata rasio likuiditas perusahaan konstruksi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019:

Tabel 4.13
Hasil Rata-Rata Industri Rasio Aktivitas Perusahaan Konstruksi
Tahun 2015 Sampai Dengan Tahun 2019

No	Nama Perusahaan	Rasio Aktivitas
		TATO
1	PT. Acset Indonusa.Tbk	0,6
2	PT. Indonesia Pondasi Raya.Tbk	0,6
3	PT. Nusa Raya Cipta.Tbk	1,2
4	PT. Total Bangun Persada.Tbk	0,8
Rata-Rata		0,8
Standar Industri Menurut Kasmir (2018 : 187)		2 Kali

Sumber: Data olahan 2020

Jika dilihat dari tabel diatas rasio aktivitas kinerja keuangan perusahaan konstruksi belum dikatakan baik karena nilai rata rata nilai rasio perusahaan berada dibawah nilai 2, hal dinyatakan bahwa perusahaan belum efisien menggunakan aktiva secara keseluruhan hal itu dikarenakan nilai aktiva yang dimiliki terlalu tinggi dibandingkan nilai penjualan. Hasil ini di dukung oleh pendapat Syafrida Hani (2015 : 123) Tingginya *total assets turn over* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan, perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha. Dan menurut Kasmir (2018 : 187) jika nilai rasio diatas standar industri dikatakan baik dan jika dibawah standar dikatakan kurang baik berdasarkan tabel standar industri.

Namun untuk PT. Nusa Raya Cipta.Tbk memperoleh nilai yang tinggi dan sudah dikatakan cukup baik karena nilai rasio mendekati angka 2, dimana perusahaan tersebut menggunakan seluruh aktiva cukup efisiensi. Dan untuk nilai

rasio terendah pada PT. Acset Indonusa.Tbk, dimana perusahaan tersebut masih belum baik dalam menggunakan seluruh aktiva secara efesiensi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriani Saragih pada tahun 2016 dengan judul “Analisis Du Point System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Milenium Primarindo Sejahtera”. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dikatakan tidak baik, jika dilihat dari rasio aktivitas yait rasio *total assets turnover* yang mengalami penurunan di tahun 2013 dan tahun 2014. Perputaran akiva yang melambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, dengan nilai 1,74 kali ditahun 2013 dan 1,06 kali di tahun 2014.

Hasil penelitian lain dilakukan oleh Michael Agyarana Barus, dkk pada tahun 2017 dengan judul “Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang baik jika dilihat dari rasio likuiditas yaitu rasio *total assets turnover* yang mengalami penurunan di PT. Goodyear Indonesia.Tbk pada tahun 2014 dan 2015 dengan nilai 1,3 kali, dan dikatakan baik pada PT. Astra Otoparts.Tbk karena nilai rasio tetatp dari tahun 2013 sampai tahun 2015 dengan nilai 0,8 kali.

4.2.4 Rasio Solvabilitas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva yang dimilikinya.

Berikut adalah hasil rata rata rasio solvabilitas perusahaan konstruksi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019:

Tabel 4.14
Hasil Rata Rata Rasio Solvabilitas Perusahaan Konstruksi
Tahun 2015 Sampai Dengan Tahun 2019

No	Nama Perusahaan	Rasio Solvabilitas	
		DAR	DER
1	PT. Acset Indonusa.Tbk	74%	925%
2	PT. Indonesia Pondasi Raya.Tbk	33%	51%
3	PT. Nusa Raya Cipta.Tbk	48%	91%
4	PT. Total Bangun Persada.Tbk	68%	209%
Rata-Rata		56%	319%
Standar Industri Menurut Kasmir (2018 : 164)		35%	90%

Sumber: Data olahan 2020

Jika dilihat dari rasio solvabilitas, kinerja keuangan perusahaan konstruksi dikatakan kurang baik, karena perusahaan konstruksi memperoleh nilai rasio rata rata diatas 56% untuk rasio DAR dan 90% untuk rasio DER. Hasil ini di dukung oleh pendapat Kasmir (2018 : 164) jika nilai rasio diatas standar industri maka dikatakan tidak baik dan jika dibawah standar industri maka dikatakan baik. Artinya besarnya investasi perusahaan kontruksi dibiayai oleh hutang, semakin tinggi nilai rasio yang diperoleh maka semakin besar investasi perusahaan dibiayai oleh hutang. Dan menurut Syafrida Hani (2015 : 124) nilai rasio *debt to equity* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak kreditur. Nilai rasio tertinggi untuk rasio DAR dan DER pada PT.Ascet Indonusa.Tbk yaitu sebesar 74% dan 925% dan terendah pada PT.Indonesia Pondasi Raya.Tbk dimana nilai DAR sebesar 33% dan DER sebesar 51%, dimana nilai yang diperoleh dibawah

35% dan 90%, di mana besarnya. Dimana hal ini perusahaan dikatakan baik karena kecilnya investasi perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Michael Agyarana Barus, dkk pada tahun 2017 dengan judul “Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan perusahaan PT. Astra Otoparts Tbk lebih baik dibandingkan PT. Godyer Indonesia Tbk, jika dilihat dari rasio solvabilitas yaitu rasio *debt to assets ratio* nilai yang diperoleh rendah di tahun 2013 dan 2015 dengan nilai 25% dan 29%. Jika dilihat dari rasio solvabilitas yaitu rasio *debt to equity ratio* menunjukkan kinerja perusahaan PT. Astra Otoparts Tbk lebih baik dibandingkan PT. Godyear Indonesia Tbk, dikarenakan nilai yang diperoleh lebih rendah untuk rasio DER.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Marsel Pongoh pada tahun 2013 dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk”. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan perusahaan kurang baik jika dilihat dari rasio solvabilitas yaitu rasio *debt to assets ratio*, nilai rasio mengalami penurunan dan peningkatan di tahun 2010 dan 2011 dengan nilai 81% dan 86%. Jika dilihat dari rasio *debt to equity ratio* kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang baik, nilai rasio mengalami penurunan dan peningkatan di tahun 2010 dan 2011 dengan nilai 43,4% dan 54,3%.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kinerja perusahaan konstruksi secara keseluruhan masih belum masiksimal atau dikatakan belum baik, hal ini dilihat dari:

- a. Untuk rasio profitabilitas perusahaan konstruksi dikatakan belum maksimal atau belum baik, karena nilai rasio yang diperoleh untuk masing masing rasio yaitu GPM, NPM, ROI, dan ROE jauh dari rata rata industri. Sehingga dikatakan perusahaan konstruksi belum mampu dalam menghasilkan laba yang baik terhadap perusahaan.
- b. Untuk rasio likuiditas perusahaan konstruksi dikatakan cukup baik dimana current rasio yang diperoleh perusahaaan mendekati nilai rata rata industri, sedangkan untuk quick ratio perusahaan melampaui nilai rata rata industri, dan untuk cash ratio yang diperoleh perusahaan mendekati nilai rata rata industri. Hal ini dikatakan perusahaan konstruksi cukup mampu dalam membayar kewajiban kewajiban keuangan perusahaan.
- c. Untuk rasio aktivitas perusahaan konstruksi dinilai dari total assets turn over perusahaan konstruksi belum baik karena nilai rasio yang diperoleh perusahaan jauh atau berada di bawah rata rata industri, sehingga dikatakan perusahaan konstruksi belum efektif dalam menggunakan sumber adananya untuk mendapatkan pendapatan atau penjualan

- d. Untuk rasio solvabilitas perusahaan kontruksi dikatakan kurang baik karena nilai rasio DAR dan DER berada diatas rata rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya investasi perusahaan yang dibiayai dengan hutang.

5.2 Saran

Sebaiknya untuk ke empat perusahaan tersebut dapat memaksimalkan, menambah dana yang lebih besar baik dari perusahaan itu sendiri atau dari pihak investor dan menekan biaya biaya operasional masing masing perusahaan. Meminimalkan , mengurangi hutang perusahaan dari pihak kreditur berupa pinjaman dalam jumlah banyak, sehingga membuat beban bunga masing masing perusahaan semakin banyak. Memaksimalkan atau meningkatkan penjualan sehingga membuat penjualan masing masing perusahaan juga meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, Michael Agyarana. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Megukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis* , 44 (1), 156, 157, 158.
- Bursa Efek Indonesia. (2015-2019). *Laporan Keuangan*. Dipetik Agustus 15, 2020, dari Bursa Efek Indonesia: <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Dewi, Meutia. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Smartfren.Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi* , 1 (1), 7.
- Efriyanti, Farida. (2012). Analisi Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor Dalam Menanamkan Modal Pada PT. Bukit Asam.Tbk. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* , 3 (2), 303.
- Fahmi, Irham. (2019). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Hafsah. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menganalisis Current Ratio, Quick Ratio, Dan Return On Investment. 2, 3.
- Hani, Syafrida. (2015). Teknik Analisa Laporan Keuangan. Medan: Umsu Press.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saragih, Fitriani. (2016). Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Milenium Primarindo Sejahtera. *Jurnal Manajemen Perpajakan* , 5 (1).
- Saragih, Fitriani. (2013). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan I Indonesia I (Persero) Medan. 59, 60, 61.
- Sinambela, Elizar. (2016). Akuntansi Pengantar. Medan: Perdana Publishing.
- Sipahelut, Riana Christy. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. *EMBA* , 5 (3), 4427.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Keuangan PT. Acset Indonusa.Tbk Tahun 2015

[1220000] Statement of financial position presented using order of liquidity - General Industry

Laporan posisi keuangan		Statement of financial position	
	31 Desember 2015	31 Desember 2014	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	60,671	49,575	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	182,725	81,823	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	3,857	370	Trade receivables related parties
Piutang retensi			Retention receivables
Piutang retensi pihak ketiga	54,923	127,062	Retention receivables third parties
Piutang retensi pihak berelasi	0	22	Retention receivables related parties
Tagihan bruto pemberi kerja			Unbilled receivables
Tagihan bruto pemberi kerja pihak ketiga	653,816	463,037	Unbilled receivables third parties
Tagihan bruto pemberi kerja pihak berelasi	29,193	2,324	Unbilled receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	89,473	2,477	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	873	10,340	Other receivables related parties
Persediaan			Inventories
Persediaan lainnya	315,771	309,266	Inventories
Biaya dibayar dimuka	7,960	4,094	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	158	3,764	Prepaid taxes
Dana yang dibatasi penggunaannya	0	14,728	Restricted funds
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas asosiasi	5,380	932	Investments in associates
Uang muka			Advances
Uang muka lainnya	199,541	160,611	Other advances
Aset tetap	310,061	242,007	Property, plant and equipment
Aset non-keuangan lainnya	15,096	1,217	Other non-financial assets
Jumlah aset	1,929,498	1,473,649	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	333,022	266,058	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	4,020	2,528	Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	36,689	31,110	Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi	0	3,095	Other payables related parties

Beban akrual	8,951	9,320	Accrued expenses
Utang pajak	22,364	27,228	Taxes payable
Liabilitas anjak piutang	0	45,337	Factoring payables
Pendapatan diterima dimuka	404,645	205,113	Unearned revenue
Utang pemegang saham	350,000	0	Due to stockholders
Utang bank	0	227,174	Bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	161	454	Finance lease liabilities
Pinjaman lainnya	90,101	0	Other borrowings
Kewajiban imbalan pasca kerja	14,686	14,184	post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas	1,264,639	831,601	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	50,000	50,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	231,796	231,796	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	(1,001)	(1,267)	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	3,000	3,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	380,116	356,300	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	663,911	639,829	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	948	2,219	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	664,859	642,048	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	1,929,498	1,473,649	Total liabilities and equity

[1322000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented before tax, by nature - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	31 Desember 2016	31 Desember 2014	
Penjualan dan pendapatan usaha	1,356,868	1,350,908	Sales and revenue
Pendapatan lainnya	4,000	4	Other income
Beban konstruksi	(1,132,494)	(1,101,969)	Construction expenses
Beban lainnya	(134,939)	(113,207)	Other expenses
Pendapatan keuangan	2,167	1,754	Finance income
Beban keuangan	(52,331)	(31,854)	Finance costs
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	(739)	(2,187)	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	42,532	103,449	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(310)	448	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	42,222	103,897	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	42,222	103,897	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak			Other comprehensive income, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, sebelum pajak	2,898	(3,871)	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	2,898	(3,871)	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, before tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, sebelum pajak	266	(2)	Gains (losses) on exchange differences on translation, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	266	(2)	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak	3,164	(3,873)	Total other comprehensive income, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	3,164	(3,873)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	45,386	100,024	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat	41,918	104,787	Profit (loss) attributable to

diatribusikan ke entitas induk			parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	304	(809)	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	45,082	100,914	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	304	(890)	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	84	210	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

Lampiran 2. Laporan Keuangan PT. Acset Indonusa.Tbk Tahun 2016-2017

[1220000] Statement of financial position presented using order of liquidity - General Industry

Laporan posisi keuangan		Statement of financial position	
	31 Desember 2017	31 Desember 2018	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	215,119	139,215	Cash and cash equivalents
Aset keuangan			Financial assets
Aset keuangan tersedia untuk dijual	20,000	0	Financial assets available-for-sale
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	306,342	152,931	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	3,276	11,738	Trade receivables related parties
Piutang retensi			Retention receivables
Piutang retensi pihak ketiga	141,756	44,114	Retention receivables third parties
Piutang retensi pihak berelasi	1,190	3,058	Retention receivables related parties
Tagihan bruto pemberi kerja			Unbilled receivables
Tagihan bruto pemberi kerja pihak ketiga	2,642,509	930,055	Unbilled receivables third parties
Tagihan bruto pemberi kerja pihak berelasi	101,241	103,630	Unbilled receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	58,724	124,112	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	2,670	3,875	Other receivables related parties
Persediaan			Inventories
Persediaan lainnya	349,646	370,809	Inventories
Biaya dibayar dimuka	38,327	12,908	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	94,254	7,308	Prepaid taxes
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas asosiasi	27,598	20,098	Investments in associates
Uang muka			Advances
Uang muka lainnya	752,100	193,762	Other advances
Properti investasi	32,885	0	Investment properties
Aset tetap	486,798	370,306	Property, plant and equipment
Aset non-keuangan lainnya	32,044	15,252	Other non-financial assets
Jumlah aset	5,306,479	2,503,171	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	929,181	313,591	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	10,639	5,631	Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	34,886	27,443	Other payables third parties

Utang lainnya pihak berelasi	34,110	0	Other payables related parties
Beban akrual	390,613	34,507	Accrued expenses
Utang pajak	93,976	30,552	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka	469,831	454,013	Unearned revenue
Utang pemegang saham	700,000	0	Due to stockholders
Utang bank	1,092,179	255,000	Bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	1,257	1,567	Finance lease liabilities
Pinjaman lainnya	78,515	56,041	Other borrowings
Kewajiban imbalan pasca kerja	34,165	23,601	post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas	3,869,352	1,201,946	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	70,000	70,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	808,252	808,252	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	(1,479)	(1,013)	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	14,000	10,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	519,817	413,812	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1,410,590	1,301,051	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	26,537	174	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	1,437,127	1,301,225	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	5,306,479	2,503,171	Total liabilities and equity

[1322000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented before tax, by nature - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	31 December 2017	31 December 2018	
Penjualan dan pendapatan usaha	3,026,989	1,794,002	Sales and revenue
Pendapatan lainnya	6,074	(7,152)	Other income
Beban konstruksi	(2,561,089)	(1,514,363)	Construction expenses
Beban lainnya	(247,302)	(154,672)	Other expenses
Pendapatan keuangan	7,886	15,218	Finance income
Beban keuangan	(82,393)	(68,283)	Finance costs
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	6,810	3,391	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	156,775	68,141	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(2,984)	(586)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	153,791	67,555	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	153,791	67,555	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak			Other comprehensive income, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, sebelum pajak	(3,623)	(3,183)	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	(3,623)	(3,183)	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, before tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, sebelum pajak	(466)	(12)	Gains (losses) on exchange differences on translation, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	(466)	(12)	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak	(4,089)	(3,195)	Total other comprehensive income, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(4,089)	(3,195)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	149,702	64,360	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat	154,245	68,329	Profit (loss) attributable to

diatribusikan ke entitas induk			parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	(454)	(774)	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	150,139	65,134	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	(437)	(774)	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	220	111	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

Lampiran 3. Laporan Keuangan PT. Acset Indonusa.Tbk tahun 2018-2019

[1220000] Statement of financial position presented using order of liquidity - General Industry

Laporan posisi keuangan	Statement of financial position	
	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Aset		Assets
Kas dan setara kas	181,766	222,654
Aset keuangan		Financial assets
Aset keuangan tersedia untuk dijual	20,000	20,000
Aset keuangan lainnya	66,709	365,457
Piutang usaha		Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	547,127	260,507
Piutang usaha pihak berelasi	798	5,449
Piutang retensi		Retention receivables
Piutang retensi pihak ketiga	251,481	103,417
Piutang retensi pihak berelasi	14,751	4,123
Tagihan bruto pemberi kerja		Unbilled receivables
Tagihan bruto pemberi kerja pihak ketiga	7,184,377	4,979,186
Tagihan bruto pemberi kerja pihak berelasi	106,866	249,375
Piutang lainnya		Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	142,692	52,245
Piutang lainnya pihak berelasi	3,846	0
Persediaan		Inventories
Persediaan lainnya	262,326	961,291
Biaya dibayar dimuka	19,148	11,971
Pajak dibayar dimuka	489,437	338,318
Uang muka		Advances
Uang muka lainnya	369,471	571,826
Properti investasi	32,885	32,885
Aset tetap	745,130	755,129
Aset non-keuangan lainnya	7,709	2,558
Jumlah aset	10,446,519	8,936,391
Liabilitas dan ekuitas		Liabilities and equity
Liabilitas		Liabilities
Utang usaha		Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	4,821,449	3,163,765
Utang usaha pihak berelasi	13,827	9,008
Utang lainnya		Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	32,881	67,132
Utang lainnya pihak berelasi	152,164	34,852
Beban akrual	364,687	470,346
Utang pajak	239,127	171,203

Pendapatan diterima dimuka	230,383	361,334	Unearned revenue
Liabilitas bruto kepada pemberi kerja			Due to customers
Liabilitas bruto kepada pemberi kerja pihak ketiga	32,250	0	Due to customers third parties
Utang pemegang saham	3,203,000	400,000	Due to stockholders
Utang bank	817,923	2,656,388	Bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	11,018	15,668	Finance lease liabilities
Pinjaman lainnya	178,389	111,196	Other borrowings
Kewajiban imbalan pasca kerja	62,945	48,706	post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas	10,160,043	7,509,598	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	70,000	70,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	808,252	808,252	Additional paid-in capital
Cadangan selisih kurs penjabaran	(1,381)	(1,241)	Reserve of exchange differences on translation
Cadangan lainnya	(1,610)	(1,610)	Other reserves
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	14,000	14,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	(660,936)	483,808	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	228,325	1,373,209	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	58,151	53,584	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	286,476	1,426,793	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	10,446,519	8,936,391	Total liabilities and equity

[1322000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented before tax, by nature - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	31 Desember 2018	31 Desember 2018	
Penjualan dan pendapatan usaha	3,947,173	3,725,296	Sales and revenue
Pendapatan lainnya	5,633	6,218	Other income
Beban konstruksi	(4,046,981)	(3,026,009)	Construction expenses
Beban lainnya	(450,888)	(343,352)	Other expenses
Pendapatan keuangan	37,168	23,926	Finance income
Beban keuangan	(619,635)	(362,213)	Finance costs
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	0	360	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(1,127,530)	24,226	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(4,319)	(2,807)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	(1,131,849)	21,419	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	(1,131,849)	21,419	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak			Other comprehensive income, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, sebelum pajak	(4,878)	(13,615)	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	(4,878)	(13,615)	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, before tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, sebelum pajak	(140)	238	Gains (losses) on exchange differences on translation, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	(140)	238	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak	(5,018)	(13,377)	Total other comprehensive income, before tax
Pajak atas pendapatan komprehensif lainnya	50	59	Tax on other comprehensive income
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(4,968)	(13,318)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	(1,136,817)	8,101	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat			Profit (loss) attributable to

diatribusikan			
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	(1,136,236)	18,285	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	4,387	3,134	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	(1,141,384)	4,829	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	4,567	3,272	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	(1,623)	26	Basic earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dilusian			Diluted earnings (loss) per share
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan	(1,623)	26	Diluted earnings (loss) per share from continuing operations

Lampiran 4. Laporan Keuangan PT.Indonesia Pondasi Raya.Tbk Tahun 2015

[2210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Property Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
	31 December 2015	31 December 2014	
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	288,355,502,888	83,069,472,891	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar lainnya	12,129,411,000	808,835,109	Other current financial assets
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	95,948,580,478	196,451,185,454	Trade receivables third parties
Piutang retensi			Retention receivables
Piutang retensi pihak ketiga	103,743,933,064	31,777,676,456	Retention receivables third parties
Tagihan bruto pemberi kerja			Unbilled receivables
Tagihan bruto pemberi kerja pihak ketiga	333,601,373,552	137,503,159,761	Unbilled receivables third parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	145,968,792	1,506,004,951	Other receivables third parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	69,395,794,660	87,231,619,113	Current inventories
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	10,181,873,732	13,536,982,643	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	178,695,000	0	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	913,681,133,166	551,884,936,378	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Properti investasi		20,598,126,063	Investment properties
Aset tetap	467,444,933,111	349,779,940,658	Property and equipment
Jumlah aset tidak lancar	467,444,933,111	370,378,066,721	Total non-current assets
Jumlah aset	1,381,126,066,277	922,263,003,099	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	130,406,391,789	162,871,542,016	Trade payables third parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak berelasi		10,626,793,576	Other payables related parties
Uang muka pelanggan jangka pendek			Current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	85,772,671,005	102,495,184,823	Current advances from customers third parties
Beban akrual jangka pendek	4,240,369,964	12,034,453,764	Current accrued expenses
Utang pajak	7,027,789,467	15,046,620,173	Taxes payable

Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	40,298,617,975	50,045,193,920	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	23,282,583,869	8,603,894,715	Current maturities of finance lease liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	291,028,424,069	361,723,682,987	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	27,739,659,893	43,060,474,315	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	26,674,114,174	12,800,221,397	Long-term finance lease liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	43,351,697,929	35,537,926,945	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	97,765,471,996	91,398,622,657	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	388,793,896,065	453,122,305,644	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	200,300,000,000	1,177,600,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	340,251,025,864	0	Additional paid-in capital
Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti	(15,746,573,397)	(14,763,142,561)	Reserve of remeasurements of defined benefit plans
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	10,000,000,000	0	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	456,921,778,752	482,283,278,478	Unappropriated retained earnings
Proforma ekuitas	991,726,231,219	468,897,735,917	Proforma equity
Kepentingan non-pengendali	605,938,993	442,961,538	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	992,332,170,212	469,140,697,455	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	1,381,126,066,277	922,263,003,099	Total liabilities and equity

[2311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - Property Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	31 Desember 2016	31 Desember 2014	
Penjualan dan pendapatan usaha	1,153,574,652,836	1,266,515,864,948	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(815,345,158,656)	(957,292,295,221)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	338,229,494,180	309,223,569,727	Total gross profit
Beban penjualan	(495,899,043)	(255,022,168)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(106,983,755,159)	(104,403,117,816)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	4,060,375,962	872,874,805	Finance income
Beban keuangan	(15,798,752,086)	(14,872,633,458)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	(1,443,328,752)	602,742,955	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Pendapatan lainnya	13,321,483,084	703,163,180	Other income
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	230,889,618,186	191,871,577,225	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(3,090,575,500)	(3,684,831,750)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi)	227,799,042,686	188,186,745,475	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	(980,995,793)	(7,741,420,665)	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(980,995,793)	(7,741,420,665)	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(980,995,793)	(7,741,420,665)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	226,818,046,893	180,445,324,810	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	227,638,500,274	187,969,378,454	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	160,542,412	217,367,021	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	226,655,069,438	180,228,256,248	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	162,977,454	217,088,562	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	253	15,962,074	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

Lampiran 5. Laporan Keuangan PT. Indonesia Pondasi Raya.Tbk Tahun 2016-2017

[2210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Property Industry

Laporan posisi keuangan	Statement of financial position	
	31 Desember 2017	31 Desember 2018
Aset		Assets
Aset lancar		Current assets
Kas dan setara kas	115,320,094,180	108,921,038,988
Aset keuangan lancar		Current financial assets
Aset keuangan lancar lainnya	1,903,578,805	12,763,779,784
Piutang usaha		Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	158,301,434,510	138,263,938,717
Piutang retensi		Retention receivables
Piutang retensi pihak ketiga	101,292,245,773	103,369,074,344
Tagihan bruto pemberi kerja		Unbilled receivables
Tagihan bruto pemberi kerja pihak ketiga	423,391,396,725	433,180,050,069
Piutang lainnya		Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	417,591,675	2,378,592,586
Persediaan lancar		Current inventories
Persediaan lancar lainnya	134,425,309,504	98,469,019,586
Uang muka lancar		Current advances
Uang muka lancar atas investasi	12,721,092,908	7,381,401,908
Uang muka lancar atas pembelian aset tetap	3,978,125,399	911,375,466
Uang muka lancar lainnya	27,117,913,417	43,634,606,637
Pajak dibayar dimuka lancar	3,104,771,597	450,066,414
Jumlah aset lancar	981,973,554,293	949,722,944,497
Aset tidak lancar		Non-current assets
Properti investasi	5,935,167,468	431,411,692
Aset tetap	856,458,870,919	597,415,581,576
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	810,460,000	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	863,204,498,387	597,846,993,268
Jumlah aset	1,845,178,052,680	1,547,569,937,765
Liabilitas dan ekuitas		Liabilities and equity
Liabilitas		Liabilities
Liabilitas jangka pendek		Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	14,376,984,893	14,209,022,400
Utang usaha		Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	145,515,811,516	147,759,495,331
Uang muka pelanggan jangka pendek		Current advances from customers

Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	142,799,757,567	154,235,700,039	Current advances from customers third parties
Beban akrual jangka pendek	1,142,224,854	1,552,368,422	Current accrued expenses
Utang pajak	2,533,442,781	1,014,976,592	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	25,514,687,529	25,167,092,636	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	31,284,377,159	18,826,914,896	Current maturities of finance lease liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	363,167,286,099	362,765,570,316	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	192,914,867,433	19,055,272,556	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	31,883,568,652	12,329,330,128	Long-term finance lease liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	45,626,156,711	46,669,783,940	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	270,424,592,796	78,054,386,624	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	633,591,878,895	440,819,956,940	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	200,300,000,000	200,300,000,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	341,060,989,128	340,251,025,864	Additional paid-in capital
Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti	(1,928,581,727)	(11,726,114,855)	Reserve of remeasurements of defined benefit plans
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	30,000,000,000	20,000,000,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	641,496,119,417	557,293,447,581	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1,210,928,526,818	1,106,118,358,590	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	657,646,967	631,622,235	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	1,211,586,173,785	1,106,749,980,825	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	1,845,178,052,680	1,547,569,937,765	Total liabilities and equity

[2311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - Property Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
	31 Desember 2017	31 Desember 2018	
Penjualan dan pendapatan usaha	1,176,440,035,889	1,006,188,995,206	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(906,229,423,423)	(750,723,244,209)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	270,210,612,466	255,465,750,997	Total gross profit
Beban penjualan	(441,932,493)	(773,981,761)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(141,524,675,380)	(129,168,237,356)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	1,575,758,161	8,175,653,810	Finance income
Beban keuangan	(11,718,626,115)	(12,739,659,463)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	(686,861,413)	1,135,661,440	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Pendapatan lainnya	14,586,951	2,002,642,123	Other income
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	117,428,862,177	124,097,829,790	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(3,170,676,152)	(3,683,915,750)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	114,258,186,025	120,413,914,040	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	114,258,186,025	120,413,914,040	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	9,797,546,935	4,018,896,573	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	9,797,546,935	4,018,896,573	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	9,797,546,935	4,018,896,573	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	124,055,732,960	124,432,810,613	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	114,232,671,836	120,386,668,829	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	25,514,189	27,245,211	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	124,030,204,964	124,407,127,371	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	25,527,996	25,683,242	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	57	60	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

Lampiran 6. Laporan Keuangan PT.Indonesia Pondasi Raya.Tbk Tahun 2018-2019

[2210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Property Industry

Laporan posisi keuangan	Statement of financial position	
	31 Desember 2018	31 Desember 2018
Aset		Assets
Aset lancar		Current assets
Kas dan setara kas	102,914,720,369	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar		Current financial assets
Aset keuangan lancar lainnya	405,000,000	Other current financial assets
Piutang usaha		Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	120,753,056,474	Trade receivables third parties
Piutang retensi		Retention receivables
Piutang retensi pihak ketiga	90,168,784,197	Retention receivables third parties
Tagihan bruto pemberi kerja		Unbilled receivables
Tagihan bruto pemberi kerja pihak ketiga	296,275,298,616	Unbilled receivables third parties
Piutang lainnya		Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	2,838,200,366	Other receivables third parties
Persediaan lancar		Current inventories
Persediaan lancar lainnya	355,215,955,673	Current inventories
Uang muka lancar		Current advances
Uang muka lancar atas investasi	30,866,102,942	Current advances on investments
Uang muka lancar atas pembelian aset tetap	1,294,414,750	Current advances on purchase of property and equipment
Uang muka lancar lainnya	13,782,871,550	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	511,373,719	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	1,015,025,778,656	Total current assets
Aset tidak lancar		Non-current assets
Properti investasi	11,491,111,700	Investment properties
Aset tetap	957,675,568,408	Property and equipment
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	810,460,000	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	969,977,140,108	Total non-current assets
Jumlah aset	1,985,002,918,764	Total assets
Liabilitas dan ekuitas		Liabilities and equity
Liabilitas		Liabilities
Liabilitas jangka pendek		Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	142,379,173,529	Short-term loans
Utang usaha		Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	135,158,584,044	Trade payables third parties
Utang lainnya		Other payables
Utang lainnya pihak	30,000,000	Other payables third

ketiga			parties
Uang muka pelanggan jangka pendek			Current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	111,547,156,484	122,077,330,593	Current advances from customers third parties
Beban akrual jangka pendek	2,911,619,240	2,257,730,115	Current accrued expenses
Utang pajak	5,760,962,913	2,814,137,995	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	50,100,795,866	33,827,906,221	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	18,744,152,347	29,483,840,871	Current maturities of finance lease liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	466,632,444,423	367,885,334,191	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	244,135,447,188	265,639,302,143	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	13,876,012,865	22,187,040,407	Long-term finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman lainnya	2,324,337,131		Long-term other borrowings
Pendapatan ditangguhkan jangka panjang	4,581,777,267		Non-current deferred revenue
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	49,369,754,733	45,572,588,433	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	314,287,329,184	333,398,930,983	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	780,919,773,607	701,284,265,174	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	200,300,000,000	200,300,000,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	341,060,989,128	341,060,989,128	Additional paid-in capital
Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti	12,249,371,501	7,396,492,488	Reserve of remeasurements of defined benefit plans
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	40,100,000,000	40,000,000,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	601,901,021,561	630,889,162,240	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1,195,611,382,190	1,219,646,643,856	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	8,471,762,967	3,146,769,854	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	1,204,083,145,157	1,222,793,413,710	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	1,985,002,918,764	1,924,077,678,884	Total liabilities and equity

[2311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - Property Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain		Statement of profit or loss and other comprehensive income	
	31 Desember 2018	31 Desember 2018	
Penjualan dan pendapatan usaha	958,462,201,850	920,077,220,040	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(795,218,253,419)	(731,159,338,612)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	163,243,948,431	188,917,881,428	Total gross profit
Beban penjualan	(462,135,164)	(447,930,440)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(146,639,005,947)	(147,595,259,482)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	2,762,564,282	3,972,955,147	Finance income
Beban keuangan	(15,318,647,604)	(10,506,379,471)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	(1,814,784,375)	(113,998,550)	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Bagian atas laba (rugi) entitas ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas	(2,324,337,131)		Share of profit (loss) of joint ventures accounted for using equity method
Pendapatan lainnya	278,544,163	294,075,781	Other income
Beban lainnya	(15,000)	(13,566,369)	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(273,868,345)	34,507,778,044	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(3,235,870,086)	(3,327,462,487)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	(3,509,738,431)	31,180,315,557	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	(3,509,738,431)	31,180,315,557	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	4,829,469,878	9,321,924,368	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	4,829,469,878	9,321,924,368	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	4,829,469,878	9,321,924,368	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	1,319,731,447	40,502,239,925	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	(8,858,140,679)	29,438,042,823	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	5,348,402,248	1,742,272,734	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	(4,005,261,666)	38,763,117,038	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	5,324,993,113	1,739,122,887	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	(4.42)	15	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

Lampiran 7. Laporan Keuangan PT. Nusa Raya Cipta.Tbk Tahun 2015

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position	
	31 December 2015	31 December 2014		
Aset			Assets	
Aset lancar			Current assets	
Kas dan setara kas	338,182,545,046	276,841,255,822	Cash and cash equivalents	
Aset keuangan lancar			Current financial assets	
Aset keuangan lancar lainnya	34,628,176,707	9,122,955,172	Other current financial assets	
Piutang usaha			Trade receivables	
Piutang usaha pihak ketiga	360,201,370,655	366,744,449,905	Trade receivables third parties	
Piutang usaha pihak berelasi	5,727,014,736	20,817,201,072	Trade receivables related parties	
Piutang retensi			Retention receivables	
Piutang retensi pihak ketiga	217,266,972,366	165,460,083,609	Retention receivables third parties	
Piutang retensi pihak berelasi	31,066,448,973	52,187,308,750	Retention receivables related parties	
Tagihan bruto pemberi kerja			Unbilled receivables	
Tagihan bruto pemberi kerja pihak ketiga	453,417,983,722	190,490,716,362	Unbilled receivables third parties	
Tagihan bruto pemberi kerja pihak berelasi	30,717,439,085	15,200,657,781	Unbilled receivables related parties	
Biaya dibayar dimuka lancar	106,252,494	137,181,040	Current prepaid expenses	
Uang muka lancar			Current advances	
Uang muka lancar lainnya	30,211,304,074	232,021,503,380	Other current advances	
Pajak dibayar dimuka lancar	485,737,800	0	Current prepaid taxes	
Jumlah aset lancar	1,502,011,245,658	1,329,023,312,893	Total current assets	
Aset tidak lancar			Non-current assets	
Piutang dari pihak berelasi	7,059,211,756	1,394,729,825	Receivables from related parties	
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			Investments in subsidiaries, joint ventures and associates	
Investasi pada entitas ventura bersama	357,993,472,728	366,936,158,813	Investments in joint ventures	
Investasi pada entitas asosiasi	892,117,944		Investments in associates	
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets	
Aset keuangan tidak lancar lainnya	1,492,966,751	1,420,518,101	Other non-current financial assets	
Properti investasi	6,650,812,008	7,071,691,870	Investment properties	
Aset tetap	118,991,557,861	138,861,633,285	Property, plant and equipment	
Jumlah aset tidak lancar	493,080,139,048	515,684,731,894	Total non-current assets	
Jumlah aset	1,995,091,384,706	1,844,708,044,787	Total assets	
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity	

Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	372,372,518,496	324,840,480,279	Trade payables third parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	82,018,895,070	57,481,581,502	Other payables third parties
Uang muka pelanggan jangka pendek			Current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	322,066,353,269	353,466,905,712	Current advances from customers third parties
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak berelasi	7,931,626,582	27,453,267,331	Current advances from customers related parties
Beban akrual jangka pendek	20,000,000		Current accrued expenses
Utang pajak	29,000,161,467	26,586,909,636	Taxes payable
Jumlah liabilitas jangka pendek	813,409,554,884	789,829,144,460	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Utang pihak berelasi jangka panjang	38,408,748,125	26,435,446,010	Non-current due to related parties
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	56,639,928,520	45,010,844,096	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	95,048,676,645	71,446,290,106	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	908,458,231,529	861,275,434,566	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	249,625,784,600	248,000,014,600	Common stocks
Tambahan modal disetor	337,001,006,554	321,556,191,554	Additional paid-in capital
Saham treasuri	(30,109,175,159)		Treasury stocks
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	10,000,000,000	5,000,000,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	520,115,471,572	408,876,337,290	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1,086,633,087,567	983,432,543,444	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	65,610	66,777	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	1,086,633,153,177	983,432,610,221	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	1,995,091,384,706	1,844,708,044,787	Total liabilities and equity

[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	31 Desember 2016	31 Desember 2014	
Penjualan dan pendapatan usaha	3,600,623,912,590	3,311,884,860,715	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(3,276,361,965,139)	(3,010,290,190,778)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	324,261,947,451	301,594,669,937	Total gross profit
Beban umum dan administrasi	(147,629,447,846)	(111,575,830,408)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(94,182,901)	(25,534,925)	Finance costs
Bagian atas laba (rugi) entitas ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas	112,341,654,010	176,311,595,124	Share of profit (loss) of joint ventures accounted for using equity method
Pendapatan lainnya	53,269,334,090	57,497,341,876	Other income
Beban lainnya	(43,479,026,014)	(42,135,349,143)	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	298,670,278,790	381,666,892,461	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(100,363,023,083)	(103,186,036,844)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	198,307,255,707	278,480,855,617	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	198,307,255,707	278,480,855,617	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	(7,080,554,922)	(3,729,103,719)	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(7,080,554,922)	(3,729,103,719)	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(7,080,554,922)	(3,729,103,719)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	191,226,700,785	274,751,751,898	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	198,307,256,874	278,481,745,776	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	(1,167)	(89,159)	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	191,226,701,952	274,752,642,057	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	(1,167)	(89,159)	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	80	112	Basic earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dilusian			Diluted earnings (loss) per share
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan	80	112	Diluted earnings (loss) per share from continuing operations

Lampiran 8. Laporan Keuangan PT. Nusa Raya Cpta.Tbk Tahun 2016-2017

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
	31 Desember 2017	31 Desember 2018	
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	656,857,297,887	446,727,061,674	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar lainnya	192,175,976,020	34,283,748,456	Other current financial assets
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	271,549,913,673	224,732,627,646	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	2,780,236,500	13,581,400,204	Trade receivables related parties
Piutang retensi			Retention receivables
Piutang retensi pihak ketiga	262,185,789,863	240,506,591,177	Retention receivables third parties
Piutang retensi pihak berelasi	317,663,574	14,178,270,720	Retention receivables related parties
Tagihan bruto pemberi kerja			Unbilled receivables
Tagihan bruto pemberi kerja pihak ketiga	546,850,200,605	604,550,856,386	Unbilled receivables third parties
Tagihan bruto pemberi kerja pihak berelasi	792,621,605	13,335,555,577	Unbilled receivables related parties
Biaya dibayar dimuka lancar	157,841,908	182,310,322	Current prepaid expenses
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	40,131,448,164	32,892,293,462	Other current advances
Jumlah aset lancar	1,973,798,989,799	1,624,970,715,624	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Piutang dari pihak berelasi	0	7,292,742,931	Receivables from related parties
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas ventura bersama	243,812,520,825	379,740,536,813	Investments in joint ventures
Investasi pada entitas asosiasi	0	892,117,944	Investments in associates
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	3,816,040,121	2,169,750,600	Other non-current financial assets
Properti investasi	23,831,052,284	24,251,932,146	Investment properties
Aset tetap	96,908,240,791	94,895,999,048	Property, plant and equipment
Jumlah aset tidak lancar	368,367,854,021	509,243,079,482	Total non-current assets
Jumlah aset	2,342,166,843,820	2,134,213,795,106	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities

Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	430,161,769,632	508,635,938,430	Trade payables third parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	6,872,090,230	67,217,825,605	Other payables third parties
Uang muka pelanggan jangka pendek			Current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	481,198,566,403	273,115,746,051	Current advances from customers third parties
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak berelasi	6,747,402,004	4,538,609,335	Current advances from customers related parties
Beban akrual jangka pendek	0	154,675,000	Current accrued expenses
Utang pajak	52,213,149,802	21,886,787,352	Taxes payable
Liabilitas bruto kepada pemberi kerja			Due to customers
Liabilitas bruto kepada pemberi kerja pihak ketiga	36,747,936,933	0	Due to customers third parties
Jumlah liabilitas jangka pendek	1,013,940,915,004	875,549,581,773	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Utang pihak berelasi jangka panjang	40,583,748,125	49,843,316,866	Non-current due to related parties
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	84,785,385,612	67,161,092,615	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	125,369,133,737	117,004,409,481	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	1,139,310,048,741	992,553,991,254	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	249,625,834,400	249,625,834,400	Common stocks
Tambahan modal disetor	342,472,165,654	342,472,165,654	Additional paid-in capital
Saham treasuri	(35,025,193,299)	(35,025,193,299)	Treasury stocks
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	20,000,000,000	15,000,000,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	625,783,923,754	569,586,932,660	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1,202,856,730,509	1,141,659,739,415	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	64,570	64,437	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	1,202,856,795,079	1,141,659,803,852	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	2,342,166,843,820	2,134,213,795,106	Total liabilities and equity

[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
	31 December 2017	31 December 2018	
Penjualan dan pendapatan usaha	2,163,684,653,862	2,476,348,809,009	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(1,948,809,130,887)	(2,223,271,266,338)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	214,875,522,975	253,077,542,671	Total gross profit
Beban umum dan administrasi	(119,207,280,277)	(131,133,241,426)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(65,828,841)	(83,533,958)	Finance costs
Bagian atas laba (rugi) entitas ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas	27,296,188,588	30,942,067,440	Share of profit (loss) of joint ventures accounted for using equity method
Pendapatan lainnya	122,982,702,316	27,252,757,995	Other income
Beban lainnya	(511,367,195)	(6,790,021,345)	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	245,369,937,566	173,265,571,377	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(91,926,388,261)	(72,174,304,407)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	153,443,549,305	101,091,266,970	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	153,443,549,305	101,091,266,970	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	(18,989,112,758)	(6,621,248,639)	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(18,989,112,758)	(6,621,248,639)	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(18,989,112,758)	(6,621,248,639)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	134,454,436,547	94,470,018,331	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	153,443,549,172	101,091,268,143	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	133	(1,173)	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	134,454,436,414	94,470,019,504	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	133	(1,173)	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	63	41	Basic earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dilusian			Diluted earnings (loss) per share
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan	63	41	Diluted earnings (loss) per share from continuing operations

Lampiran 9. Laporan Keuangan PT. Nusa Raya Cipta.Tbk Tahun 2018-2019

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan		Statement of financial position	
Aset	31 Desember 2018	31 Desember 2018	Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	688,987,603,088	736,127,823,546	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar lainnya	140,884,140	318,339,552	Other current financial assets
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	409,185,766,441	294,828,814,255	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	0	2,780,236,500	Trade receivables related parties
Piutang retensi			Retention receivables
Piutang retensi pihak ketiga	329,311,087,323	259,058,691,486	Retention receivables third parties
Piutang retensi pihak berelasi	3,106,510,347	1,138,308,000	Retention receivables related parties
Tagihan bruto pemberi kerja			Unbilled receivables
Tagihan bruto pemberi kerja pihak ketiga	724,875,891,238	636,784,760,035	Unbilled receivables third parties
Tagihan bruto pemberi kerja pihak berelasi	1,101,814,385	3,070,016,732	Unbilled receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	789,097,195	748,388,108	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	200,165,357	555,958,796	Current prepaid expenses
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	46,727,191,741	47,839,574,707	Other current advances
Jumlah aset lancar	2,204,426,011,255	1,983,250,911,717	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas ventura bersama	147,532,751,287	148,949,568,866	Investments in joint ventures
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	3,124,783,231	3,193,481,570	Other non-current financial assets
Properti investasi	25,745,542,573	23,410,172,422	Investment properties
Aset tetap	81,983,923,408	95,907,631,065	Property, plant and equipment
Jumlah aset tidak lancar	258,387,000,499	271,460,853,823	Total non-current assets
Jumlah aset	2,462,813,011,754	2,254,711,765,640	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka	109,150,000,000	8,704,863,450	Short-term loans

pendek			
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	597,805,439,513	441,204,629,997	Trade payables third parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	7,768,200,455	5,696,686,480	Other payables third parties
Uang muka pelanggan jangka pendek			Current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	365,405,407,115	445,553,688,103	Current advances from customers third parties
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak berelasi	3,112,032,927	3,112,032,927	Current advances from customers related parties
Beban akrual jangka pendek	552,461,137	645,372,400	Current accrued expenses
Utang pajak	30,066,629,287	23,003,550,374	Taxes payable
Liabilitas bruto kepada pemberi kerja			Due to customers
Liabilitas bruto kepada pemberi kerja pihak ketiga	24,588,725,412	29,750,849,523	Due to customers third parties
Jumlah liabilitas jangka pendek	1,138,448,895,846	957,671,673,254	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Utang pihak berelasi jangka panjang	6,900,139,444	1,739,518,555	Non-current due to related parties
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	96,299,260,317	87,063,650,777	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	103,199,399,761	88,803,169,332	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	1,241,648,295,607	1,046,474,842,586	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	249,625,834,400	249,625,834,400	Common stocks
Tambahan modal disetor	342,472,165,654	342,472,165,654	Additional paid-in capital
Saham treasuri	(35,025,193,299)	(35,025,193,299)	Treasury stocks
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	30,000,000,000	25,000,000,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	634,091,417,622	626,164,314,852	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1,221,164,224,377	1,208,237,121,607	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	491,770	(198,553)	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	1,221,164,716,147	1,208,236,923,054	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	2,462,813,011,754	2,254,711,765,640	Total liabilities and equity

[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income	
	31 Desember 2018	31 Desember 2018		
Penjualan dan pendapatan usaha	2,617,754,376,513	2,456,969,219,251	Sales and revenue	
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(2,343,744,198,023)	(2,205,848,044,327)	Cost of sales and revenue	
Jumlah laba bruto	274,010,178,490	251,121,174,924	Total gross profit	
Beban umum dan administrasi	(129,779,392,504)	(125,722,852,333)	General and administrative expenses	
Beban keuangan	(4,029,184,726)	(92,841,775)	Finance costs	
Bagian atas laba (rugi) entitas ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas	(884,314,079)	27,032,964,663	Share of profit (loss) of joint ventures accounted for using equity method	
Pendapatan lainnya	40,092,199,760	41,903,435,388	Other income	
Beban lainnya	(11,865,391,339)	(3,738,805,759)	Other expenses	
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	167,544,095,602	190,503,075,108	Total profit (loss) before tax	
Pendapatan (beban) pajak	(66,389,084,056)	(72,535,124,887)	Tax benefit (expenses)	
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	101,155,011,546	117,967,950,221	Total profit (loss) from continuing operations	
Jumlah laba (rugi)	101,155,011,546	117,967,950,221	Total profit (loss)	
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax	
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax	
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	(14,970,889,830)	(14,911,967,231)	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax	
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(14,970,889,830)	(14,911,967,231)	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax	
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(14,970,889,830)	(14,911,967,231)	Total other comprehensive income, after tax	
Jumlah laba rugi komprehensif	86,184,121,716	103,055,982,990	Total comprehensive income	
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to	
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	101,155,437,920	117,968,952,089	Profit (loss) attributable to parent entity	
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	(426,374)	(1,001,868)	Profit (loss) attributable to non-controlling interests	
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to	
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	86,184,548,090	103,056,984,858	Comprehensive income attributable to parent entity	
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	(426,374)	(1,001,868)	Comprehensive income attributable to non-controlling interests	
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share	
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity	
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	41	48	Basic earnings (loss) per share from continuing operations	
Laba (rugi) per saham dilusian			Diluted earnings (loss) per share	
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan	41	48	Diluted earnings (loss) per share from continuing operations	

Lampiran 10. Laporan Keuangan PT. Tota Bangun Persada.Tbk Tahun 2015

[2210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Property Industry

Laporan posisi keuangan		Statement of financial position	
		31 Desember 2015	31 Desember 2014
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	732,979,863	578,717,522	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	10,000,000		Short-term investments
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	65,556,590	67,153,828	Current financial assets at fair value through profit or loss
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	309,165,963	388,389,374	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	41,682,385	30,092,870	Trade receivables related parties
Piutang retensi			Retention receivables
Piutang retensi pihak ketiga	235,285,540	217,154,442	Retention receivables third parties
Piutang retensi pihak berelasi		6,892,433	Retention receivables related parties
Tagihan bruto pemberi kerja			Unbilled receivables
Tagihan bruto pemberi kerja pihak ketiga	415,781,301	324,800,492	Unbilled receivables third parties
Tagihan bruto pemberi kerja pihak berelasi	32,000	10,810,620	Unbilled receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	10,467,186	14,184,868	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	38,983,462	42,253,462	Other receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	6,482,080		Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	1,879,685	326,223	Current prepaid expenses
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	139,309,256	129,684,786	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	28,668,703	13,678,511	Current prepaid taxes
Aset non-keuangan lancar lainnya	16,324,182	30,190,607	Other current non-financial assets
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	183,506,855	168,506,855	Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
Jumlah aset lancar	2,236,105,051	2,022,836,893	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Dana yang dibatasi penggunaannya tidak lancar	274,236,090	279,486,090	Non-current restricted funds
Investasi pada entitas			Investments in

anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas asosiasi	10,727,343	10,205,591	Investments in associates
Investasi pada entitas ventura bersama	42,105,938	54,326,973	Investments in joint ventures
Uang muka tidak lancar			Non-current advances
Uang muka tidak lancar lainnya	43,406,545		Other non-current advances
Properti investasi	39,455,293	42,032,559	Investment properties
Aset tetap	194,298,289	70,990,871	Property and equipment
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	5,818,071	3,867,418	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	610,047,569	480,909,502	Total non-current assets
Jumlah aset	2,846,152,620	2,483,746,395	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	154,461,268	69,915,637	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	1,180,825		Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	21,404,822	22,920,099	Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi	5,410,194	5,424,232	Other payables related parties
Uang muka pelanggan jangka pendek			Current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	869,436,018	841,000,276	Current advances from customers third parties
Beban akrual jangka pendek	628,515,790	513,833,849	Current accrued expenses
Utang pajak	56,617,336	78,147,274	Taxes payable
Liabilitas bruto kepada pemberi kerja			Due to customers
Liabilitas bruto kepada pemberi kerja pihak ketiga	24,057,696	26,678,624	Due to customers third parties
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	15,956,001		Current maturities of bank loans
Jumlah liabilitas jangka pendek	1,777,039,950	1,557,919,991	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang	23,643,999		Long-term bank loans

bank			
Liabilitas jangka panjang atas utang retensi	35,669,324	30,797,965	Long-term retention payables
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	140,729,399	124,666,669	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	2,755,325	2,512,244	Other non-current financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	202,798,047	157,976,878	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	1,979,837,997	1,715,896,869	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	341,000,000	341,000,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	3,869,416	3,869,416	Additional paid-in capital
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	70,000,000	60,000,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	433,761,117	361,190,265	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	848,630,533	766,059,681	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	17,684,090	1,789,845	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	866,314,623	767,849,526	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	2,846,152,620	2,483,746,395	Total liabilities and equity

[2321000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented before tax, by function - Property Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	Statement of profit or loss and other comprehensive income		
	31 December 2016	31 December 2014	
Penjualan dan pendapatan usaha	2,266,168,030	2,106,349,117	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(1,923,848,297)	(1,798,723,177)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	342,319,733	307,625,940	Total gross profit
Beban umum dan administrasi	(176,123,121)	(151,743,708)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(109,589)		Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	1,249,935	(2,831,379)	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	521,752	3,873,662	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Bagian atas laba (rugi) entitas ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas	62,307,011	22,518,908	Share of profit (loss) of joint ventures accounted for using equity method
Pendapatan lainnya	64,460,885	93,358,361	Other income
Beban lainnya	(97,267,199)	(92,472,199)	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	197,359,407	180,329,585	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(6,066,496)	(14,922,722)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	191,292,911	165,406,863	Total profit (loss) from continuing operations
Pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak			Other comprehensive income, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, sebelum pajak	(6,527,814)	(10,948,940)	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	(6,527,814)	(10,948,940)	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Jumlah laba rugi komprehensif	184,765,097	154,457,923	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	191,398,526	165,328,352	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	(105,615)	78,511	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	184,870,852	154,374,595	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	(105,755)	83,328	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	56.13	48.48	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

Lampiran 11. Laporan Keuangan PT. Total Bangun Persada.Tbk Tahun 2016-2017

[2210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Property Industry

Laporan posisi keuangan	Statement of financial position	
	31 December 2017	31 December 2018
Aset		Assets
Aset lancar		Current assets
Kas dan setara kas	670,721,593	655,987,513
Aset keuangan lancar		Current financial assets
Aset keuangan lancar yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	167,523,625	112,269,591
Piutang usaha		Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	408,849,179	311,950,539
Piutang usaha pihak berelasi	60,560,167	45,050,164
Piutang retensi		Retention receivables
Piutang retensi pihak ketiga	362,513,147	308,495,269
Tagihan bruto pemberi kerja		Unbilled receivables
Tagihan bruto pemberi kerja pihak ketiga	428,826,804	413,548,741
Tagihan bruto pemberi kerja pihak berelasi		796,119
Piutang lainnya		Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	11,328,430	11,198,214
Piutang lainnya pihak berelasi	37,820,960	37,820,960
Persediaan lancar		Current inventories
Persediaan lancar lainnya	5,349,054	16,491,169
Biaya dibayar dimuka lancar	573,250	1,269,583
Uang muka lancar		Current advances
Uang muka lancar lainnya	137,918,839	134,187,744
Pajak dibayar dimuka lancar	36,428,572	45,074,175
Aset non-keuangan lancar lainnya	8,990,868	7,294,795
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	176,562,077	183,506,855
Jumlah aset lancar	2,513,966,565	2,284,941,431
Aset tidak lancar		Non-current assets
Dana yang dibatasi penggunaannya tidak lancar	196,962,000	202,660,000
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi		Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas	5,213,678	9,079,266

asosiasi			associates
Investasi pada entitas ventura bersama	123,547,553	93,144,999	Investments in joint ventures
Persediaan tidak lancar			Non-current inventories
Persediaan tidak lancar lainnya	130,220,000	130,220,000	Non-current inventories
Properti investasi	35,555,902	38,207,705	Investment properties
Aset tetap	230,614,810	186,495,179	Property and equipment
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	5,012,986	5,811,332	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	729,126,909	665,618,481	Total non-current assets
Jumlah aset	3,243,093,474	2,950,559,912	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	236,781,895	188,935,254	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	85,989		Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	20,331,023	3,484,730	Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi	58,346,904	4,432,893	Other payables related parties
Uang muka pelanggan jangka pendek			Current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	668,986,776	778,838,429	Current advances from customers third parties
Beban akrual jangka pendek	883,864,455	697,631,464	Current accrued expenses
Utang pajak	82,490,313	74,846,316	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	9,858,362	8,632,082	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang retensi	33,257,438	27,371,062	Current maturities of retention payables
Jumlah liabilitas jangka pendek	1,994,003,155	1,784,172,230	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	7,140,847	16,999,209	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas utang retensi	53,331,954	40,004,072	Long-term retention payables

Kewajiban imbalan pascakarya jangka panjang	175,713,833	163,920,693	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	2,804,677	2,853,416	Other non-current financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	238,991,311	223,777,390	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	2,232,994,466	2,007,949,620	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	341,000,000	341,000,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	4,728,478	4,728,478	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	(21,984,290)	(11,654,480)	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	70,000,000	70,000,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	612,225,440	521,157,695	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1,005,969,628	925,231,693	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	4,129,380	17,378,599	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	1,010,099,008	942,610,292	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	3,243,093,474	2,950,559,912	Total liabilities and equity

[2321000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented before tax, by function - Property Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
	31 Desember 2017	31 Desember 2016	
Penjualan dan pendapatan usaha	2,936,372,440	2,379,016,258	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(2,496,111,837)	(1,958,867,647)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	440,260,603	420,148,611	Total gross profit
Beban umum dan administrasi	(206,589,675)	(196,649,565)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(2,600,501)	(4,141,277)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	4,992,658	(4,098,415)	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	(3,867,298)	(1,648,077)	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Bagian atas laba (rugi) entitas ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas	61,817,729	60,220,550	Share of profit (loss) of joint ventures accounted for using equity method
Pendapatan lainnya	54,087,426	45,495,497	Other income
Beban lainnya	(114,084,879)	(93,468,225)	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	234,016,063	225,859,099	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(2,746,978)	(4,571,715)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	231,269,085	221,287,384	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	231,269,085	221,287,384	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak			Other comprehensive income, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, sebelum pajak	(10,330,369)	(10,875,830)	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak	(10,330,369)	(10,875,830)	Total other comprehensive income, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(10,330,369)	(10,875,830)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	220,938,716	210,411,554	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	244,517,745	223,017,177	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	(13,248,660)	(1,729,793)	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	234,187,935	212,142,098	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	(13,249,219)	(1,730,544)	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	71.71	65.40093124780161	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

Lampiran 12. Laporan Keuangan PT.Total Bangun Persada.Tbk Tahun 2018-2019

[2210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Property Industry

Laporan posisi keuangan	Statement of financial position	
	31 Desember 2018	31 Desember 2018
Aset		Assets
Aset lancar		Current assets
Kas dan setara kas	657,123,388	675,972,372
Aset keuangan lancar		Current financial assets
Aset keuangan lancar yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	197,767,173	158,623,588
Piutang usaha		Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	342,616,973	669,409,058
Piutang usaha pihak berelasi	57,371,452	53,173,793
Piutang retensi		Retention receivables
Piutang retensi pihak ketiga	376,142,858	372,793,682
Tagihan bruto pemberi kerja		Unbilled receivables
Tagihan bruto pemberi kerja pihak ketiga	430,227,292	366,313,861
Piutang lainnya		Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	13,821,061	9,823,670
Piutang lainnya pihak berelasi	37,820,960	37,851,143
Biaya dibayar dimuka lancar	900,496	472,298
Uang muka lancar		Current advances
Uang muka lancar lainnya	102,664,011	133,449,793
Pajak dibayar dimuka lancar	28,362,089	28,381,428
Aset non-keuangan lancar lainnya	38,086,287	11,712,497
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual		152,432,238
Jumlah aset lancar	2,282,904,040	2,670,409,421
Aset tidak lancar		Non-current assets
Dana yang dibatasi penggunaannya tidak lancar	123,480,000	163,060,000
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi		Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas asosiasi	3,393,392	3,220,197
Investasi pada entitas ventura bersama	58,117,330	35,313,905
Persediaan tidak lancar		Non-current inventories
Persediaan tidak lancar	130,220,000	130,220,000

lainnya			
Properti investasi	196,654,218	56,603,514	Investment properties
Aset tetap	163,852,721	165,728,237	Property and equipment
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	4,372,000	4,164,883	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	660,089,661	558,308,736	Total non-current assets
Jumlah aset	2,962,993,701	3,228,718,157	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	158,583,183	213,298,925	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	3,559,064	568,166	Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	961,755	5,076,761	Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi	4,000,000	6,001,499	Other payables related parties
Uang muka pelanggan jangka pendek			Current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	645,161,313	706,704,952	Current advances from customers third parties
Beban akrual jangka pendek	687,291,992	869,095,211	Current accrued expenses
Utang pajak	66,892,163	94,480,366	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang retensi	38,273,211	50,365,466	Current maturities of retention payables
Jumlah liabilitas jangka pendek	1,604,722,681	1,945,591,346	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang retensi	85,803,732	56,707,295	Long-term retention payables
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	191,781,398	171,188,516	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	3,781,390	3,120,263	Other non-current financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	281,366,520	231,016,074	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	1,886,089,201	2,176,607,420	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	341,000,000	341,000,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	4,728,478	4,728,478	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	(26,203,936)	(11,895,940)	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	70,000,000	70,000,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	689,719,524	650,392,899	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1,079,244,066	1,054,225,437	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	(2,339,566)	(2,114,700)	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	1,076,904,500	1,052,110,737	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	2,962,993,701	3,228,718,157	Total liabilities and equity

[2321000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented before tax, by function - Property Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
	31 Desember 2018	31 Desember 2018	
Penjualan dan pendapatan usaha	2,474,974,774	2,783,482,031	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(2,114,668,629)	(2,339,551,181)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	360,306,145	443,930,850	Total gross profit
Beban umum dan administrasi	(191,935,649)	(193,648,445)	General and administrative expenses
Beban keuangan		(929,652)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	(9,397,390)	15,036,487	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	192,246	(2,027,012)	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Bagian atas laba (rugi) entitas ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas	36,085,508	8,536,489	Share of profit (loss) of joint ventures accounted for using equity method
Pendapatan lainnya	66,139,113	33,937,195	Other income
Beban lainnya	(83,056,843)	(97,938,683)	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	178,313,130	208,897,229	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(2,811,120)	(2,479,150)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	175,502,010	204,418,079	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	175,502,010	204,418,079	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak			Other comprehensive income, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, sebelum pajak	(14,308,247)	10,093,650	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak	(14,308,247)	10,093,650	Total other comprehensive income, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(14,308,247)	10,093,650	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	161,193,763	214,511,729	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	175,726,625	208,667,459	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	(224,615)	(4,249,380)	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	161,418,629	218,755,809	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	(224,866)	(4,244,080)	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	51.53	61.19	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : ISNAINI
NPM : 1605170130
Tempat dan Tanggal Lahir : Banda Aceh, 02 Maret 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 2 dari 4 bersaudara
Alamat : Jl. Bunga Raya No.203 Asam Kumbang,
Kota Medan, Sumatera Utara
No.Telephone : 081388898458
Email : isnainiaini23@gmail.com

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : SUDIRMAN
Pekerjaan : Karyawan BUMN
Nama Ibu : SITI AISYAH
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Bunga Raya No.203 Asam Kumbang,
Kota Medan, Sumatera Utara
No. Telephone : 081361431565
Email :

3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SD NEGERI 064020 MEDAN
Sekolah Menengah Tingkat Pertama : SMP NEGERI 30 MEDAN
Sekolah Menengah Tingkat Atas : SMA NEGERI 15 MEDAN
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA

Medan, 11 November 2020


ISNAINI
(1605170130)

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 1459/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/17/1/2020

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 17/1/2020

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : ISNAINI
NPM : 1605170130
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : akuntansi manajemen

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Bagaimana pengendalian internal persediaan bahan baku terhadap efektivitas pengelolaan persediaan bahan baku pada PT. PP London Sumatera Indonesia, Tbk Kota Pinang.
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi kelapa sawit dengan menggunakan metode fullcosting pada PT. Perkebunan Nusantara III Kota Pinang.
3. Bagaimana sistem akuntansi persediaan bahan baku kelapa sawit dalam upaya peningkatan pengendalian intern pada PT. PP London Sumatera Indonesia, Tbk Kota Pinang.

Rencana Judul : 1. Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Pada PT. PP London Sumatera Indonesia, Tbk Kota Pinang
2. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Kelapa Sawit Dengan Menggunakan Metode Fullcosting Dalam Penentuan Harga Jual Kelapa Sawit Pada PT. Perkebunan Nusantara III Kota Pinang
3. Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Upaya Peningkatan Pengendalian Intern Pada PT. PP London Sumatera Indonesia, Tbk Kota Pinang

Objek/Lokasi Penelitian : 1. PT. PP London Sumatera Indonesia, Tbk Kota Pinang 2. PT. Perkebunan Nusantara III Kota Pinang

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon



(ISNAINI)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : 492/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2020

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 22 Januari 2020

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Isnaini
N P M : 1605170130
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Upaya Peningkatan Pengendalian Intern Pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk Kota Pinang

Dosen Pembimbing : **Dr. Widia Astuty.,SE.,M.Si**

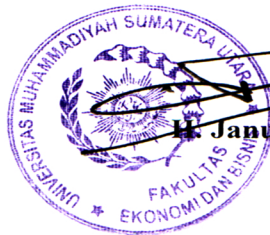
Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **30 Januari 2021**

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 05 Jum. Akhir 1441 H
30 Januari 2020 M

Dekan 



Dr. Januri, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Peringgal.

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 1459/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/17/1/2020

Nama Mahasiswa : ISNAINI
NPM : 1605170130
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : akuntansi manajemen
Tanggal Pengajuan Judul : 17/1/2020
Nama Dosen pembimbing : Dr. urdz ashki, SE, M.M. 22/1.2020 ✓

Judul Disetujui**)

Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku
Dalam Upaya Peningkatan Pengendalian Intern
Pada PT. PP London Sumatera Indonesia
Tbk. Kota Pinang. 22/1-2020

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan,

Dosen Pembimbing

Keterangan:

*) Disisi oleh Pimpinan Program Studi

**) Disisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,H
.....20....M



Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : I S N A I N I

NPM : 1 6 0 5 1 7 0 1 3 0

Tempat.Tgl. Lahir : B A N D A A C E H
0 2 M A R E T 1 9 9 8

Program Studi : Akuntansi /
Manajemen

Alamat Mahasiswa : J L . B U N G A R A Y A N O . 2 0 3
A S A M K U N B A N G

Tempat Penelitian : P T . B U R S A E F E K
I N D O N E S I A

Alamat Penelitian : J L . I R . H . J U A N D A B A R U
N O . A 5 - A 6 , M E D A N
S U M A T E R A U T A R A

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

(.....Fitriani Is.....)

Wassalam
Pemohon

(.....ISNAINI.....)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 1596/II.3-AU/UMSU-05/F/2020
Lampiran :
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 16 Ramadhan 1441 H
09 Mei 2020 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Juanda No. A5-A6
di-
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Isnaini
Npm : 1605170130
Program Studi : Akuntansi
Semeste : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

H. Januri., SE., MM., M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Peringgal

SURAT PERNYATAAN PENGANTI RISET

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bersangkutan dibawah ini:

Nama : Isnaini
NPM : 1605170130
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Manajemen
Semester : VIII (delapan)
Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan
Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode Tahun 2016 – 2019.

Dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ekonomi dan Bisnis telah melakukan riset di Bursa Efek Indonesia berupa dokumentasi laporan keuangan tahunan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi.

Demikianlah surat pernyataan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang Bapak/Ibu berikan saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 25 Juli 2020

Pemohon



ISNAINI



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Jumat, 07 Agustus 2020* menerangkan bahwa:

Nama : Isnaini
NPM : 1605170130
Tempat / Tgl.Lahir : Banda Aceh, 02 Maret 1998
Alamat Rumah : Jln. Bunga Raya Asam Kumbang No.203 Asam Kumbang Medan
Judul Proposal : Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan
Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan
pembimbing : *Dr. widra mtl, si, ak, ca, cpa, qia*

Medan, 07 Agustus 2020

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE, M.Si

Sekretaris

Zulia Hanum, SE, M.Si

Pembimbing

Dr. Widra Astuty, S.E, M.Si, Ak, CA., CPA., QIA

Pembimbing

Dr. Hj. Maya Sari, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Ade Gunawan, SE, M.Si



BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini *Jumat, 07 Agustus 2020* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Isnaini*
NPM. : 1605170130
Tempat / Tgl.Lahir : Banda Aceh, 02 Maret 1998
Alamat Rumah : Jln. Bunga Raya Asam Kumbang No.203 Asam Kumbang Medan
Judul Proposal : Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan
Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	
Bab I	
Bab II	
Bab III	
Lainnya	
Kesimpulan	Perbaikan Minor Seminar Ulang Perbaikan Mayor

Medan, *07 Agustus 2020*

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE, M.Si

Sekretaris

Zulia Hanum, SE, M.Si

Pembimbing

Dr. Widia Astuty, S.E, M.Si, Ak, CA., CPA., QIA

Pembanding

Dr. Hj. Maya Sari, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN SELESAI RISET

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bersangkutan dibawah ini:

Nama : Isnaini
NPM : 1605170130
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Manajemen
Semester : VIII (delapan)
Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan
Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode Tahun 2015 – 2019.

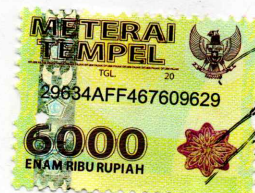
Dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ekonomi dan Bisnis telah selesai melakukan riset di Bursa Efek Indonesia berupa dokumentasi laporan keuangan tahunan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi.

Demikianlah surat pernyataan ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Oktober 2020

Pemohon



ISNAINI

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Medan, 6 November 20.

Kepada Yth :

Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Di

Medan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : ISNAINI
N P M : 1605170130
Program Studi : Akuntansi / Manajemen / IESP
Alamat : Jl. Bunga Raya. No. 203 Asam Kumbang.
Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019.

Mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian skripsi. Bersama ini saya lampirkan persyaratan

sebagai berikut :

1. Transkrip Sementara & KHS Semester I s/d terakhir / KHS Remedial / KHS Sem. Pendek (Asli)
2. Surat keterangan telah menyelesaikan riset dari Instansi / Perusahaan.
3. Foto copy STTB / Ijazah terakhir dilegalisir 2 Lembar.
4. Konversi Nilai (bagi mahasiswa pindahan) – Asli.
5. Foto Copy Sertifikat Kompri Al-Islam Kemuhammadiyah 1 Lembar
6. Surat keterangan bebas pinjam buku dan tanda terima sumbangan buku dari perpustakaan UMSU.
7. Pasphoto terbaru hitam putih ukuran 4 X 6 cm (10 Lembar). Pria memakai kemeja putih dan dasi panjang, wanita memakai blus lengan panjang + memakai Jas utk Pria & Wanita (Kertas Photo tidak yang licin).
8. Skripsi yang telah disyahkan. Lengkap tiga eksemplar dan Pengesahan Skripsi.
9. Permohonan dan lampiran 1 s/d 5 dimasukan kedalam Map warna Biru.

Demikian permohonan ini saya perbuat atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Wassalam

Pemohon

ISNAINI

Disetujui oleh

a.n. Rektor

Wakil Rektor I

Dekan

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Nama Lengkap : ISNAINI
N P M : 1605970130
Tempat/Tgl. Lahir : Banda Aceh, 02 Maret 1998
Program Studi : Akuntansi / ~~Manajemen~~ / ~~IESP~~
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum Kawin
Alamat Rumah : Jl. Bunga Raya. No. 203 Asam Kumbang
Tel : 0813 88898458
Pekerjaan/Instansi : Tidak Bekerja
Alamat Kantor :
Tel :

Melalui surat permohonan tertanggal 20..... telah mengajukan permohonan menempuh ujian Skripsi. Untuk itu saya, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya :

1. Dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk jawaban atas pertanyaan dari penguji
3. Menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun.
4. Menyadari keputusan Panitia Ujian ini mutlak dan tidak dapat di ganggu gugat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran tanpa paksaan, tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

Medan, 06 November 20.....

Saya yang Menyatakan



ISNAINI